



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH KARYA SASTRA BARAT TERHADAP  
PEMIKIRAN DAN SIKAP TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL  
*BAERZAKE YU ZHONGGUO XIAO CAIFENG*  
(巴尔扎克与中国小裁缝)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora**

**ABI NOVIADI LASMANTO  
0704060018**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI CINA  
DEPOK  
JANUARI 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

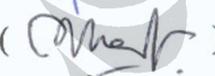
Nama : Abi Noviadi Lasmanto  
NPM : 0704060018  
Program Studi : Cina  
Judul Skripsi : Pengaruh Karya Sastra Barat terhadap Pemikiran dan Sikap Tokoh-Tokoh dalam Novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng* (巴尔扎克与中国小裁缝)

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Cina Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua/ Panitera: Assa Rahmawati Kabul, M. Hum (  )

Pembimbing : Iwan Fridolin, M. Hum (  )

Pembimbing : Agni Malagina, M. Hum (  )

Penguji : Adi Kristina Wulandari, M. Hum (  )

Ditetapkan di : Depok

tanggal: 8 Januari 2009

oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Bambang Wibawarta, S.S., M.A  
NIP. 19882265

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abi Noviadi Lasmanto  
NPM : 0704060018  
Program Studi : Cina  
Departemen : Sastra  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Karya Sastra Barat Terhadap  
Pemikiran dan Sikap Tokoh-tokoh dalam Novel  
*Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng* (巴尔扎克与中国小裁缝)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 8 Januari 2009  
Yang menyatakan

  
(Abi Noviadi Lasmanto)

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan benar.**

**Nama : Abi Noviadi Lasmanto**

**NPM : 0704060018**

**Tanda Tangan :**



**Tanggal : 8 Januari 2009**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin terucap pertama kali saat penulis menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur kepada Tuhan semesta alam Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan untuk mengkaji novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng* dalam judul skripsi Pengaruh Karya Sastra Barat terhadap Sikap dan Pemikiran Tokoh-Tokoh dalam Novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng*. Shalawat dan salam semoga terlimpah bagi baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi penulis dan seluruh umat manusia.

Penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari pihak-pihak lainnya. Penulis ucapkan terima kasih kepada Pak Iwan Fridolin dan Ibu Agni Malagina sebagai pembimbing skripsi yang terus memberikan saran dan semangat yang tiada henti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Masukkan dari mereka sangat membantu penulis dalam mengkaji dan memahami tulisan yang akan penulis buat. Terima kasih kepada Ibu Adi Kristina yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi pembaca dan memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis. Terima kasih kepada Ibu Tuti dan Ibu Christine yang telah menjadi dosen pembimbing akademik selama ini. Terima kasih kepada Ibu Nita Madona selaku Ketua Jurusan Program Studi Cina. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Cina yang telah mengajar dan mendidik kami. Ilmu yang diberikan pasti akan bermanfaat bagi penulis untuk menjalani kehidupan yang baru setelah lulus sebagai sarjana lulusan sastra Cina.

Thanks to Dian Imoet yang telah memberi penulis dukungan yang sangat penting. Teman-teman angkatan 2004 yang beraneka ragam memberikan warna-warni kehidupan bagi penulis selama kuliah. Salam seperjuangan kepada ketiga teman-temanku, Rani, Dita, dan Kiki. Kepada Rani Citra yang belakangan ini menjadi teman yang baik, semoga proyek kita bisa berjalan lancar ke depannya. Kepada Dita, thanks sudah meminjamkan buku-bukunya yang sangat membantu. Kepada Kiki yang selalu ceria dan tertawanya selalu membuat penulis tersenyum. Semoga perjuangan kita yang dirintis dengan susah payah menjadi bekal berharga untuk terus berjuang meraih cita-cita kita. Amiin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada kedua orang tua tercinta dan adikku tersayang. Berkat doa merekalah penulis mendapat dorongan dalam berbagai hal yang luar biasa dan pasti tidak akan bisa penulis balas semua jasa mereka. Mudah-mudahan dengan selesainya penulisan skripsi ini bisa menjadi sebuah senyuman dan titik harapan dari orang tua kepada masa depan puteranya. Thanks banget buat Yogi atas bantuannya dalam memperlancar terselesaikannya tugas akhir ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabatku Eka, si Dokter Gigi; akhirnya kita bisa lulus bareng di Balairung. Tyas angkatan 2003 yang telah membantu penulis dalam mempelajari Bahasa Cina dan meminjamkan beberapa catatannya. Untuk Firdaus sang partner mengajar yang telah membantu penulis menterjemahkan teks-teks berbahasa Inggris. Kepada teman-teman di CEDS UI yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama berorganisasi. Staf pengajar di Mutiara Kasih School yang selalu memberikan doanya agar bisa menyelesaikan kuliah dengan baik. Guru spiritual, Bang Daus yang sudah sepuluh tahun mengajarkan penulis tentang banyak ilmu agama. Sanak saudara semuanya yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk bisa lebih baik lagi. Semua pihak yang tidak disebutkan di sini, penulis ucapkan terima kasih, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Segala bentuk saran dan pendapat yang bisa membuat penulis lebih baik lagi sangat diharapkan dan dihargai. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Depok, Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i         |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....   | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii       |
| KATA PENGANTAR.....  | iv        |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....  | vi        |
| ABSTRAK.....   | vii       |
| DAFTAR ISI.....  | ix        |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1         |
| 1.2 Permasalahan.....  | 4         |
| 1.3 Tujuan.....  | 5         |
| 1.4 Pendekatan .....   | 5         |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....   | 8         |
| <b>BAB 2. UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>BAERZAKE YU<br/>ZHONGGUO XIAO CAIFENG</i>.....</b>  | <b>9</b>  |
| 2.1 Sinopsis.....  | 9         |
| 2.2 Satuan Isi Cerita.....   | 12        |
| 2.3 Analisis Alur.....   | 20        |
| 2.4 Sudut Pandang.....   | 21        |
| 2.5 Tokoh dan Penokohan.....   | 21        |
| 2.6 Latar.....   | 31        |
| 2.6.1 Latar Tempat.....  | 31        |
| 2.6.2 Latar Waktu.....   | 33        |
| <b>BAB 3. PENGARUH KARYA SASTRA BARAT TERHADAP<br/>PEMIKIRAN DAN SIKAP TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL<br/><i>BAERZAKE YU ZHONGGUO XIAO CAIFENG</i>.....</b> | <b>35</b> |
| 3.1 Dampak Revolusi Kebudayaan Terhadap Intelektual Muda.....  | 36        |
| 3.1.1 Pengiriman ke Desa Terpencil untuk Melaksanakan Pendidikan<br>Ulang.....   | 37        |
| 3.1.2 Pelarangan Penyebaran terhadap Benda-benda dari Barat.....   | 40        |
| 3.1.3 Bekerja di Sawah dan Tambang.....  | 43        |
| 3.2 Pengaruh Karya Sastra Barat terhadap Pemikiran dan Sikap Tokoh-tokoh<br>dalam Novel <i>Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng</i> .....               | 46        |
| 3.2.1 Si Aku.....  | 46        |
| 3.2.2 Si Penjahit Cilik.....   | 54        |
| 3.2.3 Penjahit Tua.....  | 56        |
| <b>BAB 4. KESIMPULAN.....</b>  | <b>58</b> |
| <b>BIBLIOGRAFI.....</b>  | <b>61</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>  | <b>63</b> |

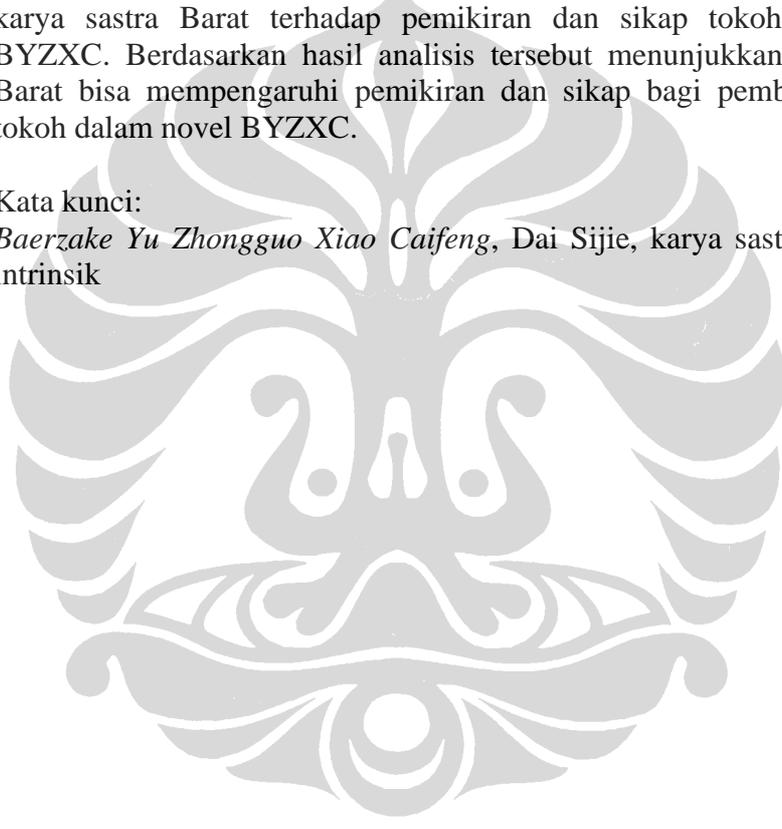
## ABSTRAK

Nama : Abi Noviadi Lasmanto  
Program Studi : Cina  
Judul : Pengaruh Karya Sastra Barat terhadap Pemikiran dan Sikap Tokoh-tokoh dalam Novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng*

Skripsi ini membahas sebuah novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng* (BYZXC) karya Dai Sijie melalui pendekatan intrinsik. Pengkajian melalui pendekatan intrinsik membahas tentang karya sastra mengenai tokoh dan penokohan, tempat, dan waktu. Dalam beberapa pembahasannya disisipkan juga pendekatan ekstrinsik untuk menghubungkan kejadian di dalam novel dengan kondisi sejarah Cina. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh karya sastra Barat terhadap pemikiran dan sikap tokoh-tokoh dalam novel BYZXC. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa karya sastra Barat bisa mempengaruhi pemikiran dan sikap bagi pembacanya yaitu tokoh-tokoh dalam novel BYZXC.

Kata kunci:

*Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng*, Dai Sijie, karya sastra Barat, pendekatan intrinsik

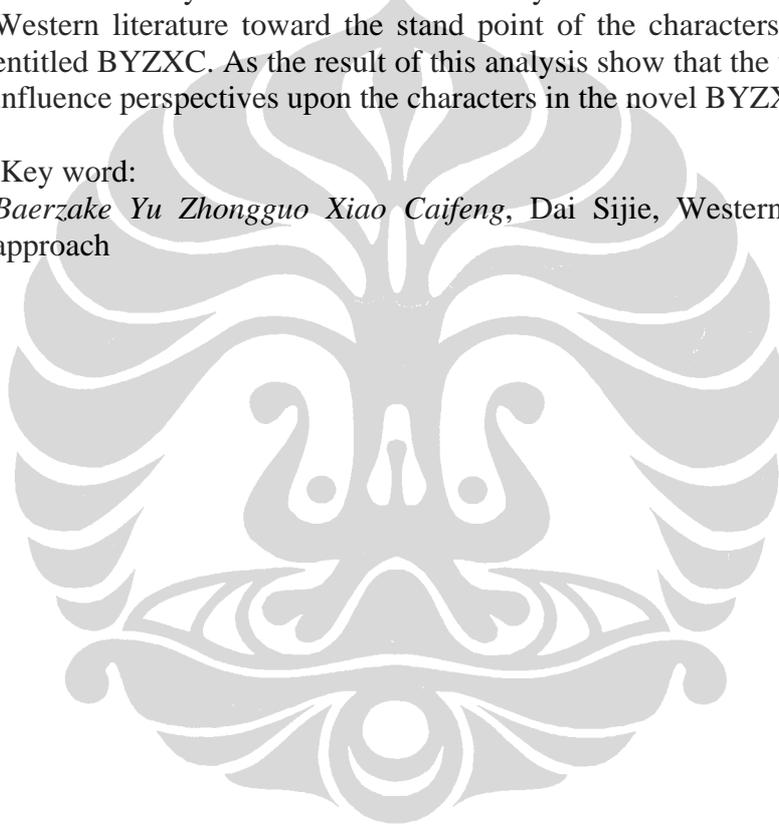


## ABSTRACT

Name : Abi Noviadi Lasmanto  
Study Program : China  
Title : The Impact of Western Literature toward The Characters and The Stand Point in The Novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng*

This thesis analyzed the work of Dai Sijie in the novel *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng* (BYZXC) through the intrinsic approach. The study through the intrinsic approach discusses about the structure of literary work that are characterization of the characters themselves, place, and time. In several discussions the extrinsic approach is also attached to link the event in the novel with the history of China itself. The analysis above are oriented to the impact of Western literature toward the stand point of the characters in Dai Sijie's novel entitled BYZXC. As the result of this analysis show that the work of literature can influence perspectives upon the characters in the novel BYZXC.

Key word:  
*Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng*, Dai Sijie, Western Literature, intrinsic approach



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bidang yang telah lahir dalam kehidupan manusia sejak ribuan tahun lamanya. Banyak tafsiran atau definisi mengenai sastra telah dikemukakan oleh para ilmuwan. Menurut Warren dan Wellek, sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, berbentuk buku-buku dan dipandang sebagai karya yang imajinatif.<sup>1</sup> Akan tetapi, menurut M.K Danziger dan W.S Johnson berpendapat bahwa sastra secara luas merupakan seni yang menggunakan kata-kata, tanpa memperhitungkan persoalan sama ada kata-kata itu tertulis atau sekedar diucapkan.<sup>2</sup> Namun demikian, hal yang harus ada dalam sastra adalah bersifat menyenangkan dan bermanfaat.<sup>3</sup> Sastra itu harus menarik dan merangsang rasa ingin tahu bagi pembacanya.

Begitu pula bagi orang yang ingin mengetahui negara Cina lebih mendalam salah satunya bisa mempelajari sastra yang ada di Cina. Cina mempunyai sejarah yang panjang dan setiap kejadian yang melatarbelakanginya penuh dengan intrik, persaingan, dan gejolak yang sudah berlangsung selama ribuan tahun lamanya. Sastra sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan sejarah bangsa Cina. Ada sebuah pepatah tua yang mengatakan bahwa “sastra dan sejarah tidak dapat ipisahkan” (文史不分 *Wenshi Bufen*).<sup>4</sup> Hingga kini, peristiwa yang dialami oleh negara Cina sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi para ilmuwan untuk mempelajari segala aspek yang berhubungan dengan negara Cina, terutama melalui bidang sastra. Salah satu bentuk sastra yang cukup banyak bermunculan adalah novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris, awalnya berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.<sup>5</sup> Dalam Bahasa Cina, novel disebut 小说 *xiaoshuo*.

---

<sup>1</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: 2006), hlm.14

<sup>2</sup> Hamzah Hamdani, *Konsep dan Pendekatan Sastra*, (Kuala Lumpur: 1988), hlm.vii

<sup>3</sup> Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta: 1992), hlm.12

<sup>4</sup> Iwan Fridolin, *Cendekiawan dan Sejarah Tradisi Kesusastraan Cina*, (Jakarta: 1998), hlm.70

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: 2007), hlm.9

Penulisan novel Cina tidak bisa dilepaskan dari keadaan sosial, politik, atau sejarah saat sastra itu dibuat atau bisa juga mendapat pengaruh dari pengalaman hidup yang dialami oleh penulis. Kecenderungan itulah yang tampak dari tema yang diangkat oleh penulis pada akhir abad ke 20. Karyanya lebih mencurahkan pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Salah satu tema yang sering diangkat oleh penulis novel Cina berkaitan erat dengan sejarah Cina. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sastra dan sejarah tidak bisa dipisahkan dari perkembangan kesusasteraan Cina. Peristiwa sejarah Cina yang paling besar adalah Revolusi Kebudayaan yang berlangsung selama sepuluh tahun (1966 - 1976). Pada saat itu, Mao Zedong mengadakan kebijakan pendidikan ulang<sup>7</sup> untuk mengirim para intelektual muda ke desa-desa terpencil. Penulis yang merupakan produk pendidikan ulang yaitu Dai Sijie 戴思杰.

Dai Sijie lahir di Sichuan pada tahun 1954. Karyanya yang terkenal adalah *Baerzake Yu Zhongguo Xiao Caifeng* 巴尔扎克与中国小裁缝, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul 'Balzac dan si Penjahit Cilik dari Cina' (selanjutnya disebut BYZXC)<sup>8</sup> yang menjadi novel bahasan dalam skripsi ini. Dai Sijie merupakan penulis yang pernah mengalami pendidikan ulang antara tahun 1971 sampai 1974. Masa-masa ini rupanya mengilhami dirinya untuk melahirkan novel BYZXC. Pada tahun 1977 Dai Sijie lulus ujian masuk Universitas Sichuan jurusan sejarah. Kemudian pada tahun 1984 dia pindah ke Perancis dan melanjutkan pendidikannya untuk mengambil jurusan film. BYZXC merupakan novel perdananya yang diadaptasi menjadi sebuah film yang keempat setelah *Niu peng* 牛棚 (Kandang Sapi), *Tun Yeuliang* 吞月亮的人 (Orang Menelan Cahaya Bulan), dan *Di Shiyi Zi* 第十一子 (Anak Kesebelas). Novel ini diterbitkan pertama kali di Perancis pada tahun 2000 dan langsung menjadi *best seller* dan memenangkan lima penghargaan dari

<sup>6</sup> 曹文轩主编. *小说卷上. 20世纪末中国文学作品选*. 北京大学出版社, 2001, hlm.553

<sup>7</sup> *Zai Jiaoyu*再教育 atau pendidikan ulang adalah kebijakan Mao Zedong yang mengirimkan para pemuda lulusan sekolah menengah sejak tahun 1960-an dikirim ke desa-desa terpencil (turun ke desa, *xia xiang* 下乡) dan daerah perbatasan liar untuk dididik kembali oleh para petani serta membantu membuka lahan-lahan pertanian baru untuk menanam lebih banyak tanaman pangan. (David Bonavia, Dede Oetomo Penerjemah, 1990:15).

<sup>8</sup> <http://book.sina.com.cn/liter/xiaocaifeng/index.shtml> diakses pada tanggal 19 Juli 2008 pukul 16.00.

berbagai lembaga di Perancis. Novel ini telah diterjemahkan kedalam 25 bahasa, tetapi ironisnya menjadi sebuah kontroversi di negeri asalnya Cina karena novelnya ini termasuk karya yang banyak mengkritik kebijakan pemerintahan Mao Zedong pada saat Revolusi Kebudayaan.<sup>9</sup>

Balzac yang merupakan bagian judul novel karya Dai Sijie ini adalah nama pengarang Perancis yang terkenal yaitu Honore de Balzac atau lebih dikenal dengan nama Balzac<sup>10</sup>. Dia adalah sastrawan besar Perancis yang hidup antara tahun 1799 - 1850. Dia lahir di Tours, Perancis dan pada 1819 mengumumkan niatnya kepada keluarganya untuk berkarir sebagai penulis setelah sebelumnya bekerja di sebuah kantor pengacara. Di antara karya-karya terbaiknya, terdapat novel berjudul *La Pere Goriot* (*Gaoliao Laodie* 高里奥老爹 ‘Si Tua Go’) dan *Ursule Mirouet* (*Yuxuer Miluoai* 于絮尔弥罗埃 ‘Kisah Ursule’). Kedua novel ini terdapat di dalam novel BYZXC, yang mempunyai pengaruh besar dalam membangun cerita dan interaksi yang kuat antara tokoh dalam karya Dai Sijie dengan tokoh dalam karya Balzac. Selain kedua novel tadi, ada pula novel-novel lainnya seperti *Jean Christophe* (*Yuehan Kelisiduofu* 约翰克里斯朵夫 ‘Jean Christophe’) karya Romain Rolland<sup>11</sup> dan *Count of Monte Cristo* (*Shendushan Bojue* 基督山伯爵 ‘Count dari Monte Cristo’) karya Alexandre Dumas<sup>12</sup>. Romain Rolland merupakan penulis Perancis yang hidup antara tahun 1866 – 1944. Salah satunya novelnya yang terkenal yaitu *Jean Christophe* yang ditulis pada tahun 1904 - 1912 yang menceritakan realitas sosial yang terjadi di Perancis saat itu. Sementara itu Alexandre Dumas juga seorang penulis asal Perancis yang hidup antara tahun 1802 - 1870. Pada tahun 1845 dia menulis novel *Count of Monte Cristo*. Novel ini merupakan novel petualangan klasik Perancis yang juga sangat menarik perhatian bagi tokoh-tokoh di dalam novel BYZXC.

BYZXC ini merupakan merupakan novel yang berlatar belakang pada saat Revolusi Kebudayaan tepatnya pada tahun 1971-1974. Pada saat itu intelektual

<sup>9</sup> <http://en.unifrance.org/directories/person/141517/dai-si-jie> diakses pada tanggal 7 September 2008 pukul 12.00.

<sup>10</sup> Frederick Wedmore, *Life of Honore de Balzac*, (London: 1890), hlm.12

<sup>11</sup> <http://www.answers.com/topic/romain-rolland> diakses pada tanggal 1 Desember 2008 pukul 10.35.

<sup>12</sup> <http://www.answers.com/topic/alexandre-dumas> diakses pada tanggal 1 Desember 2008 pukul 10.40.

muda dikirim ke desa terpencil untuk menjalankan pendidikan ulang. Segala hal yang berbau intelektualitas dan Barat dilarang beredar, bahkan diambil dan dibakar. Sehingga bagi mereka yang berani menyimpan benda-benda tersebut maka akan mendapat hukuman dari pemerintahan Mao Zedong. Maka dari itu, para intelektual yang nekat untuk tetap berhubungan dengan hal Barat harus melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Hal itulah yang digambarkan dalam novel ini. Tokoh si Aku 我 dan sahabat karibnya A Luo 阿罗 harus menjalankan pendidikan ulang di antara para petani. Mereka harus bekerja keras di sawah, mengangkut berember-ember kotoran manusia di jalan-jalan setapak yang terjal berliku-liku, dan bekerja di tambang batu bara yang selalu mengancam jiwa mereka. Umumnya intelektual muda yang dikirim ke pedesaan akan berlangsung selama dua tahun dan akan kembali di kota, tetapi karena orang tua si Aku dan A Luo sudah dicap sebagai musuh rakyat maka kesempatannya hanya tiga banding seribu. Kehidupan mereka begitu menderita bahkan sering mengalami depresi karena kesempatan yang begitu kecil bagi mereka untuk bebas dari pendidikan ulang. Satu-satunya hiburan mereka hanyalah sebuah biola dan persahabatan dengan gadis cantik anak penjahit setempat.

Hari-hari si Aku dan A Luo mulai terasa lebih menyenangkan ketika mereka berdua berhasil mencuri setumpuk karya sastra Barat lama milik temannya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Cina. Meskipun harus berhati-hati menyembunyikan benda yang terlarang ini, si Aku dan A Luo menemukan pelarian ke dunia yang mereka kira telah hilang selamanya. Keberanian tokoh-tokoh dalam BYZXC ini yang membuat saya tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai hal-hal yang menyebabkan kedua pemuda tersebut berani mengambil resiko untuk membaca karya sastra Barat, padahal kondisi saat itu sangat membahayakan keselamatannya. Selain itu, ada perubahan pemikiran dan sikap dari tokoh-tokoh setelah membaca karya sastra Barat yang mempengaruhi pandangan mereka mengenai kehidupan.

### **1.1 Permasalahan**

Bagaimana pengaruh karya sastra Barat terhadap pemikiran dan sikap tokoh-tokoh dalam novel BYZXC merupakan persoalan yang menjadi perhatian utama

penulis. Analisis akan ditekankan pada proses tokoh-tokoh mendapatkan karya sastra Barat, membaca karya sastra Barat, dan pengaruh yang ditimbulkan setelah membaca karya sastra Barat tersebut.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh karya sastra Barat terhadap pemikiran dan sikap tokoh-tokoh dalam novel *BYZXC*.

## 1.3. Pendekatan

Sebagian orang beranggapan buku sastra hanyalah bacaan yang tak memiliki arti yang khusus, kecuali hanya untuk bacaan hiburan bagi jiwanya, namun bagi orang yang mengerti akan arti dan manfaat karya-karya sastra, buku sastra adalah kebutuhan utama bagi jiwanya, bagi mereka buku-buku sastra yang dibacanya akan turut berpengaruh pada cara bertutur, cara pandang dan kepribadiannya, bahkan bukan tidak mungkin buku-buku sastra yang dibacanya akan merubah jalan hidup pembacanya.

Sebuah karya sastra tidak bisa melepaskan diri dari cara pandang yang bersifat parsial atau sebagian, sehingga seringkali seseorang akan memfokuskan perhatiannya hanya pada aspek-aspek tertentu dari karya sastra. Aspek-aspek itu misalnya berkenaan dengan persoalan estetika, moralitas, psikologi, masyarakat, beserta dengan aspek-aspeknya yang lebih rinci lagi, dan sebagainya. Hal itu terjadi karena karya sastra, sebagaimana kehidupan itu sendiri, memang bersifat multidimensional, yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi kehidupan. Karena realitas yang seperti itulah, maka kemudian muncul berbagai macam pendekatan dalam mengkaji karya sastra seperti pendekatan mimetik, ekspresif, pragmatik, dan intrinsik.<sup>13</sup>

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam mengkaji novel *BYZXC* melalui pendekatan intrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian hanya kepada karya sastra itu sendiri karena pendekatan ini memandang karya sastra sebagai struktur yang bebas dan otonom. Penulis lebih menekankan pada perubahan pemikiran dan sikap tokoh setelah membaca

---

<sup>13</sup> Wiyatmi, *op.cit*, hlm.79

dan menerima pengaruh dari novel BYZXC. Dalam mengkaji skripsi ini akan disisipkan pula pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ini untuk menghubungkan peristiwa yang terjadi dalam novel dengan adanya kemiripan kondisi sejarah Cina pada saat itu.

Unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita terdiri dari empat jenis, yaitu:

### 1 Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir.<sup>14</sup>

### 2 Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) adalah hubungan tempat pencerita berdiri dan ceritanya, pencerita ada di dalam atau di luar cerita. Hubungan ini ada dua jenis yaitu hubungan pencerita diaan dengan ceritanya dan hubungan pencerita akuan dengan ceritanya.<sup>15</sup>

### 3 Tokoh dan Penokohan

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.<sup>16</sup> Semua unsur cerita dalam karya sastra, termasuk tokohnya, bersifat rekaan semata-mata. Tokoh itu di dalam dunia nyata tidak ada. Kalaupun ada suatu yang mirip dan sama dengan seseorang dalam dunia yang nyata, hanya suatu hal yang kebetulan dan tanpa kesengajaan. Tokoh merupakan bagian atau unsur dari suatu keutuhan artistik, yaitu novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra, yang harus selalu menunjang keutuhan artistik itu.<sup>17</sup>

Berdasarkan fungsi tokoh di dalam novel dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peran pimpinan atau bisa disebut sebagai tokoh utama.<sup>18</sup> Tokoh protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral di dalam novel. Ia bahkan menjadi pusat sorotan di dalam kisah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.36

<sup>15</sup> Perry Lubbock, *The Craft of Fiction*, (London: 1965), hlm.75

<sup>16</sup> Panuti Sudjiman, *op.cit*, hlm.16

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.17

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.18

frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam novel, melainkan intensitas keterlibatan tokoh di dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita dalam sebuah novel. Tokoh protagonis dapat juga ditentukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh. Tokoh protagonis berhubungan dengan tokoh-tokoh lain sedangkan tokoh-tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu dengan yang lain. Adapun tokoh yang merupakan penentang utama dari protagonis disebut antagonis atau tokoh lawan. Antagonis juga termasuk tokoh sentral. Bila dibedakan, protagonis mewakili yang baik dan yang terpuji sedangkan antagonis mewakili yang jahat dan tercela. Ada pula yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam novel, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.<sup>19</sup>

Tokoh-tokoh digambarkan ciri-ciri fisik dan sifat yang membentuk karakter tokoh supaya bagi orang yang membaca suatu novel lebih bisa mengenal dan memahami secara utuh watak tiap-tiap tokoh sehingga diharapkan tokoh-tokoh itu seperti hidup dan seakan-akan ada di sekitar kita. Watak bisa diartikan sebagai kualitas nalar dan jiwa suatu tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Melalui watak yang dimiliki tokoh-tokoh novel, pembaca dapat mengerti mengapa suatu tindakan atau kejadian terjadi.<sup>20</sup> Penyajian watak tokoh dan penciptaan ciri-ciri fisik tokoh ini disebut penokohan

#### 4 Latar

Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu novel bisa membangun latar cerita.<sup>21</sup> Latar terdiri atas dua bagian yaitu latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup gambaran keadaan masyarakat, adat kebiasaan, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu, bangunan, daerah, dan sebagainya. Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, ruangan, waktu berlakunya kejadian, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional para tokoh.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.19

<sup>20</sup> Pamusuk Eneste, *Novel dan Film*, (Jakarta: 1991), hlm.24

<sup>21</sup> Panuti Sudjiman, *op.cit*, hlm.44

### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan penulis bagi ke dalam empat bab yaitu:

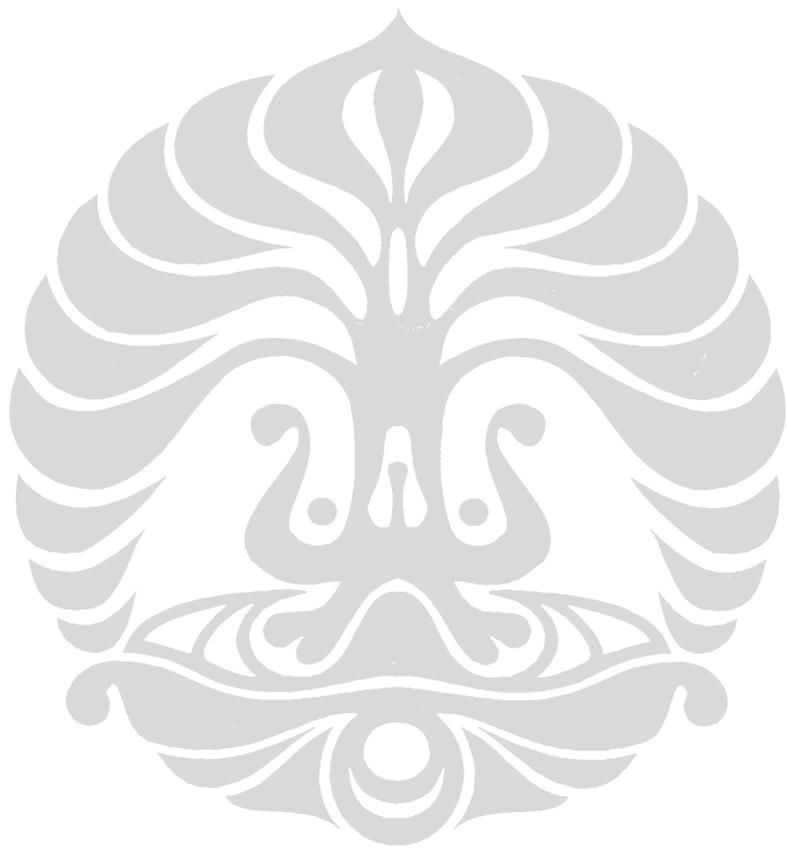
Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, pendekatan, dan sistematika penulisan.

Bab II penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam novel BYZXC.

Bab III penulis akan membahas dampak Revolusi Kebudayaan terhadap intelektual muda dan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan karya sastra Barat terhadap pemikiran dan sikap tokoh-tokoh yang ada di dalam novel BYZXC.

Bab IV merupakan kesimpulan dari seluruh data-data yang tertulis di dalam skripsi ini.





**BAB 2**  
**UNSUR-UNSUR INTRINSIK**  
**DALAM NOVEL *BAERZAKE YU ZHONGGUO XIAO CAIFENG***

**2.1 Sinopsis**

Novel BYZXC ini menceritakan tentang tokoh si Aku dan sahabat karibnya A Luo yang harus menjalankan pendidikan ulang. Mereka dikirim ke sebuah desa terpencil di *Tian Feng Shan* 天凤山 ‘Gunung Burung Hong dari Langit’. Nama gunung ini menggambarkan ketinggiannya yang mengerikan secara puitis; burung-burung gereja tidak mungkin bisa mencapai puncaknya, tempat yang dikhususkan bagi makhluk-makhluk bersayap yang bersekutu dengan langit. Ada beberapa desa tersebar di kaki gunung ini. Si Aku 我 dan sahabatnya A Luo 阿罗 ditempatkan di sebuah desa yang termiskin di antara semua desa di gunung tersebut. Tidak ada yang bisa dilakukan setiap harinya kecuali bekerja di bawah pengawasan Kepala Desa 村长 di ladang, di tambang batu bara tradisional, hingga memikul ember-ember tinja sambil menaiki lereng gunung ke ladang-ladang yang sebagian besar terletak di ketinggian yang curam dan menyeramkan.

Salah satu kepandaian A Luo yang disukai oleh Kepala Desa adalah bercerita atau mendongeng. Agar A Luo dapat bercerita, setiap bulan mereka diberi cuti beberapa hari untuk menonton sebuah film di kota kecil, Yong Jing. Sekembalinya dari kota, mereka diharuskan menceritakan film itu dari awal sampai akhir kepada kepala desa dan semua penduduk desa. Hal inilah yang menjadi satu-satunya kegiatan di luar kerja fisik yang harus mereka lakukan selama pendidikan ulang.

Dalam suatu kesempatan, mereka bertemu dengan Penjahit Tua 老裁缝 yang selalu berkeliling dari desa ke desa untuk menawarkan jasanya. Ia memiliki seorang putri cantik yang disebut si Penjahit Cilik 小裁缝, seorang gadis cantik yang belum tersentuh oleh peradaban modern. Perkenalan si Aku dan A Luo dengan Penjahit Tua membawanya bertemu dengan si Penjahit Cilik. Lambat laun melalui berbagai pertemuan dan kejadian yang dialami akhirnya A Luo terpicik oleh kecantikannya dan jatuh cinta pada si Penjahit Cilik itu walaupun diakuinya

bahwa gadis itu masih sangat lugu dan seperti gadis desa lainnya yang kurang mendapat pendidikan.

Si Aku dan A Luo memiliki seorang teman yang dijuluki Mata Empat 四眼 yang dididik ulang di desa yang berbeda dengan mereka. Si Aku dan A Luo mengunjungi Mata Empat yang ternyata menyimpan sebuah koper rahasia yang berisi buku-buku karya sastrawan Barat yang telah diterjemahkan ke dalam aksara Cina. Pada masa Revolusi Kebudayaan, novel-novel Barat tersebut termasuk dalam barang yang dilarang untuk beredar.

Si Aku dan A Luo sangat tertarik dengan novel-novel dalam koper tersebut. Awalnya Mata Empat tidak mau meminjamkan novel-novel itu pada mereka. Akan tetapi mereka tidak kehilangan akal, supaya Mata Empat bersedia meminjamkan novel-novelnya, mereka bersedia mengambil alih pekerjaan Mata Empat memikul beras ke pangkalan. Oleh karena tergerak atas kebaikan si Aku dan A Luo, Mata Empat meminjamkan sebuah novel tipis dan usang karya Balzac. Begitu memperolehnya mereka segera membacanya dan langsung terpicat oleh cerita yang tersaji dalam novel tersebut. Jiwa mereka seolah terbebaskan dari kungkungan rutinitas yang membosankan serta wawasan dan pengetahuan mereka bertambah.

Sayangnya hanya novel Balzac itu saja yang dipinjamkan Mata Empat kepada mereka, novel-novel lain yang disimpan dalam koper rahasianya tidak bisa mereka pinjam. Kehausan mereka terhadap bacaan sastra lainnya membuat mereka berusaha untuk memperoleh harta terlarang ini. Mereka pernah membantu Mata Empat untuk mencarikan lagu rakyat di desa yang terpencil. Mereka harus bertemu dengan Pak Tua si tukang giling 老磨工 yang miskin dan lingkungan rumahnya yang kumuh dipenuhi kutu-kutu. Akhirnya dengan susah payah si Aku dan A Luo mendapatkan sebuah lagu rakyat polos yang dinyanyikan oleh Pak Tua si tukang giling.

Si Aku dan A Luo menyerahkan hasil pencarian lagu rakyat kepada Mata Empat. Namun, mereka berdua tidak menduga sikap Mata Empat yang tidak mau menerimanya karena menganggap lagu rakyat tersebut sangat erotis dan bisa membahayakannya. Hal yang membuat mereka lebih kecewa adalah penolakan

Mata Empat untuk meminjamkan mereka novel-novel yang sangat mereka inginkan.

Mereka harus mencari cara lain untuk bisa memperoleh novel-novel itu. Sebuah ide untuk mencuri koper tersebut terbesit dalam kepala mereka. Akhirnya dalam satu kesempatan, yaitu pada saat Mata Empat dan ibunya mengadakan pesta perpisahan dalam rangka pelepasan Mata Empat dari pendidikan ulang, mereka berhasil mencuri koper tersebut.

Setelah memperolehnya, mulailah mereka mengisi waktu-waktu luang mereka dengan secara sembunyi-sembunyi membaca setumpuk novel-novel tersebut. Tidak puas hanya membaca untuk diri sendiri, mereka pun bermaksud menceritakan ulang kisah-kisah yang ada di novel kepada si Penjahit Cilik. A Luo sangat bersemangat untuk membagikan pengalamannya membaca novel kepada gadis yang memikat hatinya itu. Walaupun demikian, A Luo harus memanggul sendiri buku-buku itu menuju rumah si Penjahit Cilik, bukan perjalanan yang mudah, apalagi ketika jalan menuju rumah si Penjahit Cilik tertutup longsor dan ia harus memutar dan meniti jalan-jalan sempit yang sisi kiri dan kanannya terdapat jurang yang sangat dalam.

Setelah dibacakan kisah-kisah yang ada di dalam novel, si Penjahit Cilik seperti tersentuh oleh sebuah peradaban baru yang belum pernah dialaminya selama ini. Melalui beberapa kali pertemuannya dengan A Luo, mereka pun saling jatuh cinta. Bahkan, mereka berdua pernah bercinta di bawah pohon *ginkgo*.

Si Aku dan A Luo sadar bahwa tindakan mereka yang menyimpan, membaca dan menceritakan kisah dari novel-novel itu adalah tindakan yang sangat berbahaya, namun mereka tetap berani mengambil resiko ini karena novel-novel itu telah membuat mereka menemukan sebuah dunia pelarian yang mereka kira telah hilang selamanya. Tidak itu saja, ternyata kisah-kisah sastra yang mereka baca juga mereka ceritakan membawa akibat yang tidak mereka perkirakan. Berbagai peristiwa terjadi pada diri mereka dan orang-orang yang mendengar cerita mereka.

## 2.2 Satuan Isi Cerita

Novel BYZXC ini terdiri dari 21 bab. Dalam satuan isi cerita di bawah ini akan dijelaskan menjadi 84 butir. Pada butir 4.1, 41.1, 57.1, dan 84.1 merupakan alur mundur. Keseluruhan butir-butir ini yang mencakup peristiwa penting sehingga menjadi alur cerita dalam novel.

- 1 Kepala Desa dan warga di Gunung Hong, distrik Yong Jing mengidentifikasi benda aneh, yaitu biola yang dibawa oleh si Aku berusia tujuh belas tahun dan A Luo berusia delapan belas tahun yang datang dari kota untuk mendapatkan pendidikan ulang.
- 2 Kepala Desa ingin membakar biola karena menganggapnya sebagai benda asing tetapi A Luo mengatakan biola itu adalah alat musik.
- 3 A Luo menyuruh si Aku memainkan sebuah sonata karya *Mozart*, berjudul *Mozart Memikirkan Ketua Mao* yang membuat Kepala Desa langsung melembut.
- 4 Si Aku langsung memainkan biola yang berlantunkan musik-musik Mozart dan semua orang terhanyut dalam alunan musik Mozart ini.
  - 1.1 Menjelaskan kebijakan Mao Zedong tentang pendidikan ulang pada saat Revolusi Kebudayaan dan alasan si Aku dan A Luo dikirim ke desa untuk menjalankan pendidikan ulang.
- 5 Pada tahun 1971 si Aku dan A Luo memasuki Gunung Burung Hong dari Langit yang berada di kota kecil Yong Jing.
- 6 Tidak ada jalan untuk kendaraan ke gunung ini, yang ada hanya jalan setapak sempit dan curam sehingga butuh dua hari perjalanan berat melintasi daerah pegunungan yang berliku-liku.
- 7 Desa tempat si Aku dan A Luo berada di puncak dan termiskin maka dari itu hanya mampu menerima mereka berdua.
- 8 Mereka tinggal di petak-petak dalam rumah panggung milik desa tempat Pak Kepala Desa meneliti biolanya. Di dalamnya tidak ada perabotan, yang ada hanya dua buah ranjang.
- 9 Pekerjaan yang mereka takuti adalah memikul ember kayu berisi tinja manusia dan binatang di punggung dan menaiki lereng gunung ke ladang-ladang.

- 10 Saat itu di Gunung Hong sering turun hujan. Puncak gunung dan tebing-tebing yang mengelilingi rumah panggung yang mereka tempati selalu diselimuti kabut tebal yang menyeramkan.
- 11 Mereka merasa ditakdirkan menghabiskan seluruh sisa hidupnya dalam 'pendidikan ulang' karena kemungkinan mereka pulang sangat kecil yaitu tiga banding seribu.
- 12 Kepala Desa mengetahui bahwa A Luo mempunyai kemahiran dalam bercerita atau mendongeng.
- 13 Si Aku dan A Luo dikirim ke kota oleh Kepala Desa untuk menonton film dan kembali ke desa untuk mengadakan 'pertunjukkan bioskop lisan' yang belum pernah ada.
- 14 Pertemuan si Aku dan A Luo dengan Penjahit Tua dan putrinya si Penjahit Cilik.
- 15 Si Aku dan A Luo bekerja di tambang batu bara kecil yang sangat berbahaya dan bisa mengancam jiwa mereka.
- 16 Si Penjahit Cilik mengundang Si Aku dan A Luo ke desanya untuk menceritakan sebuah film. Mereka berdua sudah mendapat izin dari Kepala Desa untuk cuti selama dua hari.
- 17 Si Aku dan A Luo menuju ke desa si Penjahit Cilik dan menceritakan film kepada warga setempat.
- 18 Si Penjahit Cilik merawat A Luo yang terserang penyakit malaria.
- 19 Melihat keadaan A Luo, si Penjahit Cilik membatalkan pertunjukkan bioskop lisan dan menyuruh A Luo beristirahat di kamarnya.
- 20 Menjelang tengah malam si Penjahit Cilik mengundang empat dukun wanita tua dengan memakai jubah panjang hitam dan biru, bunga di rambut dan gelang giok di pergelangan tangannya untuk menyembuhkan penyakit A Luo.
- 21 Si Aku dan A Luo pergi ke desa sebelah menemui sahabat lamanya, Mata Empat, yang mempunyai koper rahasia berisi kumpulan karya sastra Barat yang disembunyikannya.
- 22 Ketika melewati desa tempat tinggal Mata Empat, si Aku dan A Luo melihatnya bekerja membajak sawah dengan bantuan kerbau.

- 23 Si Aku dan A Luo disuruh Mata Empat beristirahat di rumahnya sebuah lumbung padi tua sementara Mata Empat tetap melanjutkan pekerjaannya.
- 24 Dia menemukan peti kayu tua, lalu membukanya dan menemukan sebuah koper kulit bergembok tiga.
- 25 A Luo memecah keheningan dengan mengatakan bahwa cara Mata Empat menggembok koper itu mungkin berisi buku-buku terlarang.
- 26 Mata Empat menganggap pernyataan A Luo hanyalah karangan belaka karena A Luo sedang sakit saat itu.
- 27 Tidak lama setelahnya, Mata Empat mulai mengamankan pintu rumahnya dengan rantai.
- 28 A Luo menceritakan kepada si Aku bahwa bibinya sebelum Revolusi Kebudayaan pernah membacakan sebuah buku asing tetapi telah dibakar oleh Tentara Merah.
- 29 Si Aku dan A Luo melihat Mata Empat memikul beras tanpa berkacamata karena lensanya pecah.
- 30 Si Aku dan A Luo membantu pekerjaan Mata Empat dan meminjamkan kepada mereka berdua sebuah novel karya Balzac yang berjudul *Ursule Mirouet*.
- 31 Pada malam hari setelah Mata Empat memberikan novel Balzac, A Luo segera membacanya sampai waktu fajar tiba.
- 32 Si Aku bergantian membacanya, dan terhanyut dalam kisah Prancis tentang cinta dan keajaiban yang dirasakannya begitu nyata.
- 33 Si Aku tetap dirangsangnya sampai dia selesai membaca novel dan memikirkan A Luo yang sedang pergi untuk menemui si Penjahit Cilik. Menurutnya, A Luo akan menceritakan kisah novel ini kepada si Penjahit Cilik.
- 34 Si Aku mencatat sebagian isi novel di bagian dalam mantel kulitnya.
- 35 Dia menyalin kejadian dan membayangkan saat Ursule, tokoh utama dalam novel *Ursule Mirouet*, bermimpi dalam tidurnya melihat orang tuanya makan malam, melihat gerak-gerik orang tua mereka, sambil mendengarkan percakapan mereka.

- 36 Si Aku sangat menginginkan kejadian yang dialami Ursule juga bisa dialaminya apalagi saat Ursule dalam mimpinya bisa mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah dilihatnya.
- 37 A Luo menceritakan kepada si Aku bahwa dia dan si Penjahit Cilik bertemu di kaki pohon *ginkgo*.
- 38 Si Penjahit Cilik mendengar kisah karya sastra Barat dari A Luo dan mengenakan mantel kulit bertuliskan bagian isi novel Barat milik si Aku.
- 39 Si Penjahit Cilik membuat pakaian dalam dan jaket karena terinspirasi dari karya sastra Barat.
- 40 A Luo menceritakan kepada si Aku bahwa dia baru saja bercinta dengan si Penjahit Cilik di bawah pohon *ginkgo* yang besar.
- 41 Si Aku dan A Luo ingin meminjam novel-novel Balzac lainnya kepada Mata Empat, tetapi selalu ditolakny.
1. Mata Empat menceritakan pertemuannya dengan Pak Tua si tukang giling kepada si Aku dan A Luo untuk mendapatkan lagu rakyat yang polos, tetapi gagal.
- 42 Saat itu musim panas tahun 1973, si Aku dan A Luo menuju ke rumah Pak Tua si tukang giling yang begitu miskin untuk mendapatkan lagu rakyat yang diinginkan Mata Empat.
- 43 Tempat yang akan ditujunya merupakan daerah gunung yang terpencil dan liar sehingga membuat mereka hampir tersesat dan harus melewati hutan bambu yang padat dan bau menyengat dari hewan-hewan yang tak terlihat.
- 44 A Luo mengatakan kalau mereka berdua datang dari Beijing untuk mengumpulkan lagu-lagu rakyat.
- 45 Pak tua si tukang giling mengambil alat musik bambu bersenar tiga dari dinding.
- 46 Pak tua mulai memetik beberapa nada dan memulai lagunya.
- 47 Mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan pak tua membuat si Aku dan A Luo tertawa.
- 48 Si Aku dan A Luo menyerahkan lagu rakyat berupa pantun-pantun polos kepada Mata Empat demi mendapatkan pinjaman novel-novel.

- 49 Mata Empat mengatakan bahwa bila kumpulan pantun ini diketahui oleh pejabat komune maka pak tua akan dituduh menyebarkan material erotis dan bisa dipenjara sambil mengayunkan lembaran kertas yang berisi pantun-pantun.
- 50 Si Aku memukul Mata Empat karena mengatakan bahwa semuanya hanya pantun-pantun jorok dan tidak mau meminjamkan novel Barat.
- 51 Si Aku bertemu dengan ibu Mata Empat dan menceritakan bahwa si Aku dan A Luo merupakan temannya Mata Empat selama pendidikan ulang.
- 52 Mata Empat dan ibunya mengadakan pesta perpisahan untuk Mata Empat yang akan terbebas dari pendidikan ulang dan bisa kembali ke kota.
- 53 Berkat si Penjahit Cilik mendengarkan obrolan para pelanggannya, berita mengenai apa yang sedang terjadi di desa Mata Empat bisa diketahui oleh si Aku dan A Luo.
- 54 Pada saat pesta perpisahan itu, berdasarkan ide si Penjahit Cilik, si Aku dan A Luo memanfaatkan kesempatan untuk mencuri koper milik Mata Empat yang berisi novel-novel Barat.
- 55 Kepala Desa sedang pergi ke Yong Jing untuk menghadiri konferensi Partai Komunis.
- 56 Si Aku dan A Luo bisa menghabiskan waktu dengan membaca karya sastra Barat secara sembunyi-sembunyi dan berani untuk tidak bekerja di sawah.
- 57 Setelah membaca novel-novel Barat tersebut, mereka berdua merasakan suatu dunia baru yang selama ini belum pernah ditemui bahkan didengarnya.
- 1.1 Malam berikutnya si Aku tiba-tiba terbangun sambil teringat mimpinya yang mencekam, si Pejahit Cilik kepalanya pecah jatuh ke jurang sementara A Luo yang takut ketinggian mengalami luka-luka.
- 58 Si Aku menemani A Luo pergi ke rumah si Penjahit Cilik.
- 59 Si Aku terjebak dalam sebuah tebing yang curam dan tidak bisa bergerak.
- 60 Si Aku teringat kisah karya sastra Barat untuk bisa bertahan saat melewati jurang yang bisa mengancam jiwanya.

- 61 Si Aku membacakan sebuah novel Perancis *Count of Monte Cristo* karya Alexandre Dumas yang juga merupakan salah satu karya sastra Barat yang berhasil dicuri dari Mata Empat kepada Penjahit Tua.
- 62 Penjahit Tua begitu tertarik dan memperhatikan dengan seksama cerita tersebut.
- 63 Penjahit Tua tampak begitu semangat mendengarkannya seperti tidak menunjukkan usianya yang sudah tua.
- 64 Si Aku begitu heran melihat Penjahit Tua yang penuh energi.
- 65 Si Aku mendapatkan pelajaran dari karya sastra Barat tentang makna dari pembalasan dendam yang diceritakannya kepada Penjahit Tua.
- 66 Setelah mendengarkan kisah novel Barat dari si Aku ternyata berpengaruh terhadap hasil jahitan Penjahit Tua.
- 67 Selama si Aku bercerita mengenai kisah-kisah Barat ternyata secara tidak sengaja terdengar oleh Kepala Desa.
- 68 Si Aku akan dilaporkan dan dimasukkan ke dalam penjara karena telah menyebarkan reaksionis.
- 69 Si Aku, A Luo, dan Penjahit Tua mengobati gigi Kepala Desa sehingga tidak jadi diadakan sebagai penyebar reksionis.
- 70 A Luo menyarankan Kepala Desa diikat di ranjang. Penjahit Tua memegang kepala Kepala Desa agar tidak bergerak, si Aku menginjak pedal mesin jahit, dan A Luo memegang jarum dengan ujung jarinya.
- 71 Si Aku telah berubah menjadi seorang yang sadis dengan menyiksa Kepala Desa selama menjalankan pengobatan penyakit giginya untuk melakukan pembalasan dendam.
- 72 Pak Tua si tukang giling melihat si Penjahit Cilik dan A Luo bercinta di kolam di bawah air terjun.
- 73 A Luo dan si Penjahit Cilik bermain saling melempar gantungan kunci dengan A Luo di kolam itu.
- 74 A Luo dan si Penjahit Cilik melakukan adegan seperti cerita di dalam novel Barat yang pernah dibacanya.
- 75 A Luo cuti sebulan untuk mengunjungi ibunya yang sedang sakit sementara si Aku menggantikan posisi A Luo untuk menjaga si Penjahit Cilik.

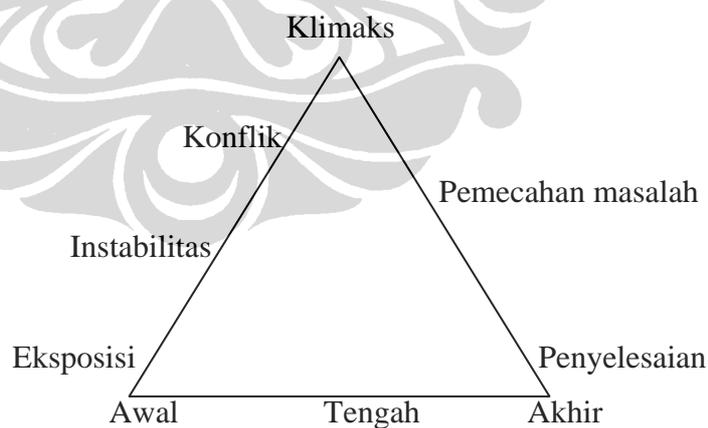
- 76 Si Aku mendapatkan pelajaran dari Balzac untuk bisa menghargai dan menghormati seorang wanita dengan membantu pekerjaan si penjahit Cilik.
- 77 Selama membantu si Penjahit Cilik, A Luo diganggu oleh si Cacat dan pemuda-pemuda setempat yang cemburu dengan kehadirannya.
- 78 Si Aku membaca karya sastra Barat untuk menghibur dirinya yang sedang terluka.
- 79 Si Penjahit Cilik menceritakan kepada A Luo bahwa dia sedang mengandung hasil hubungannya dengan A Luo.
- 80 A Luo pergi ke rumah sakit di Distrik Yong Jing untuk membantu si Penjahit Cilik menggugurkan kandungannya.
- 81 Dokter di rumah sakit itu mau menolongnya setelah A Luo berjanji akan meminjamkan novel-novel Barat.
- 82 Setelah bayinya diaborsi, si Penjahit Cilik pergi ke kuil Buddha untuk berdoa.
- 83 Si Penjahit Cilik mengatakan kepada A Luo bahwa dirinya mendapatkan pelajaran dari Balzac tentang kecantikan seorang wanita sebagai harta yang tak ternilai.
- 84 Si Penjahit Cilik merubah penampilannya seperti gadis kota.
- a. Si Aku dan A Luo membakar semua novel Barat sambil mengingat segala peristiwa yang pernah dialaminya sementara si Penjahit Cilik sudah pergi ke kota.

Berdasarkan satuan isi cerita di atas dapat disimpulkan bahwa alur dalam novel BYZXC merupakan alur maju – mundur – maju – mundur – maju – mundur – maju – mundur. Secara lebih jelas skema alur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| <b>Alur</b> | <b>Butir</b>                                   |
|-------------|--|
| Maju        | 1, 2, 3, 4                                     |
| Mundur      | 4.1  |
| Maju        | 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, |

|        |  |
|--------|--|
|        | 18, 19, 20, 21, 22, 15, 16, 17, 18, 19, 20,<br>21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 28, 29, 30,<br>31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41 |
| Mundur | 41.1   |
| Maju   | 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52,<br>53, 54, 55, 56, 57  |
| Mundur | 57.1   |
| Maju   | 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68,<br>69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79,<br>80, 81, 82, 83, 84                         |
| Mundur | 84.1   |

Tabel di atas memperlihatkan banyak alur mundur sehingga alur di dalam novel mempunyai alur yang tidak beraturan. Alur tersebut dapat dibedakan lagi ke dalam pembabakan cerita, yaitu bagian awal berisi eksposisi, instabilitas, dan konflik. Bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik. Bagian akhir mengandung pemecahan masalah dan penyelesaian. Visualisasi alur sebagai berikut.



Penjelasan pembabakan novel BYZXC, diuraikan melalui tabel di bawah ini.

|      |        |       |
|------|--------|-------|
| Awal | Tengah | Akhir |
|------|--------|-------|

| Eksposisi   | Instabilitas  | Konflik  | Klimaks   | Pemecahan Masalah  | Penyelesaian  |
|---|---|--|---|--|---|
| Butir 1-8   | Butir 9-13  | Butir 14-53  | Butir 54-74   | Butir 75-83  | Butir 84  |
| Awal kedatangan si Aku dan A Luo dikirim ke Gunung Hong di Distrik Yong Jing untuk menjalankan pendidikan ulang | Si Aku dan A Luo bekerja di sawah dan tambang yang penuh derita | Pertemuan si Aku dan A Luo dengan si Penjahit Cilik dan Mata Empat | Si Aku dan A Luo membaca novel-novel Barat yang dicuri dari Mata Empat dan pengaruh terhadapnya serta orang-orang di sekelilingnya. | Si Aku menggantikan A Luo yang pergi menjeguk ibunya untuk menjaga si Penjahit Cilik | Si Aku dan A Luo membakar novel-novel Barat sementara si Penjahit Cilik pergi ke kota |

### 2.3 Analisis Alur

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah alur satuan isi cerita yang mengisahkan tokoh si Aku sebanyak 38 butir, tokoh A Luo 34 butir, tokoh si Penjahit Cilik 11 butir, tokoh Mata Empat 9 butir, tokoh ibu Mata Empat 6 butir, tokoh Kepala Desa 9 butir, tokoh Penjahit Tua 5 butir, tokoh Pak Tua si tukang giling 5 butir, tokoh empat dukun perempuan 4 butir, tokoh si Cacat 1 butir, dan tokoh Dokter 1 butir.

Berdasarkan alur satuan isi cerita tersebut bisa diketahui jumlah frekuensi tokoh si Aku dan A Luo yang paling banyak muncul sehingga bisa dikatakan kedua tokoh tersebut sebagai pusat cerita. Pada bagian konflik cerita bisa diketahui bagaimana tokoh si Aku dan A Luo mempunyai intensitas yang banyak berhubungan dengan si Penjahit Cilik dan Mata Empat. Hal ini membawa tokoh si Aku dan A Luo nantinya bisa berhubungan dengan karya sastra Barat yang dijelaskan pada bagian klimaks cerita dalam novel ini.

### 2.4 Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang yang menggunakan hubungan penceritaan akuan dengan ceritanya.

Pengarang menggunakan orang pertama yaitu tokoh protagonis dalam cerita adalah si Aku. Melalui tokoh si Aku pembaca diajak mengenal kejadian yang dialaminya, interaksi dengan tokoh-tokoh lainnya, serta lingkungan di sekitarnya.

## 2.5 Tokoh dan Penokohan

Berdasarkan penjelasan mengenai tokoh dan penokohan pada bab 1 maka penulis akan membagi tokoh yang dibahas penokohnya ke dalam tiga kategori yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh bawahan.

### A. Tokoh Protagonis

#### 1. Si Aku 我

Si Aku adalah intelektual muda berusia tujuh belas tahun, yang dikirim ke desa Gunung Hong dari Langit untuk menjalankan pendidikan ulang pada tahun 1971. Hal itu pula dialami ratusan intelektual muda lainnya dikirim ke desa terpencil pada masa Revolusi Kebudayaan yang diluncurkan oleh Mao Zedong.

“这就是我下乡插队接受再教育的第一天.阿罗十八岁,我十七岁.”(hlm 4)

“Inilah hari pertama Aku menerima pendidikan ulang ke desa. A Luo berusia delapan belas tahun, Aku berusia tujuh belas tahun.”

“在1971年这一年,一个肺病科医生的儿子,跟他的伙伴,一个曾经有机会碰了毛主席牙齿的阶级敌人的儿子,就这样来到了小山村,我们只不过是来到这座高山插队落户的百十来个男女“知识青年”中的两个。”这座高山被当地人称为“天凤山.”(hlm 5)

“Pada tahun 1971, seorang putra dokter spesialis paru-paru dengan temannya, seorang putra yang pernah mempunyai kesempatan menyentuh gigi Ketua Mao, datang ke desa gunung terpencil ini, hanya kami berdua dari seratus lebih “intelektual muda” lainnya yang dibuang ke gunung ini. Gunung ini disebut “Burung Hong dari Langit.”

Si Aku sangat pintar memainkan biola, terutama dalam memainkan musik-musik Barat. Kecintaanya kepada biolanya begitu tinggi sehingga dia membawa alat musik tersebut datang ke desa yang menjadi benda aneh bagi penduduk setempat. Walaupun agak gugup, tetapi kemahirannya dalam memainkan biola membuat orang-orang yang mendengarkannya menjadi terhibur.

“当我紧着琴弓的马尾时，热烈的鼓掌声突然在我的身边响起，几乎让我有些害怕。我僵得麻木的手指头开始在琴弦上爬动，莫扎特的乐句返回到了我的脑海中，恰如忠诚可靠的朋友。农民们的脸，刚才还是那般的坚毅，在莫扎特清澈欢快的乐曲下变得一分钟更比一分钟温柔，.....”(hlm 4)

“Saat Aku mengencangkan penggesek biola, tepuk tangan yang antusias terdengar di sekeliling Aku, hampir membuat Aku gugup. Jari-jari Aku yang bengkok mulai menelusuri dawai, syair-syair musik Mozart mengembalikan ingatan Aku, seperti sahabat setia. Wajah para petani, yang sesaat sebelumnya begitu muram, di bawah pengaruh musik Mozart yang jernih seketika berubah melembut,.....”

Dalam beberapa kali kesempatan, terlihat bahwa si Aku adalah seorang yang setia kawan terhadap sahabatnya A Luo. Misalnya, saat si Aku menghibur A Luo yang sedang depresi karena tekanan berat selama menjalankan pendidikan ulang serta bersedia menjaga si Penjahit Cilik saat A Luo pergi mengunjungi ibunya yang sakit.

“我浑身上下难受得要死，”他说，“你能不能给我拉一段琴？”

“我连声答应，.....”(hlm 12)

“Seluruh tubuhku sakit seperti mau mati，”katanya，“Maukah kamu memainkan biola untukku？”

“Aku menyetujuinya，.....”

“我接受了这一任务，受宠若惊。”(hlm 109)

“Aku menerima tugas ini, merasa sangat tersanjung dan gembira karena mendapat kepercayaan yang luar biasa.”

## 2. A Luo 阿罗

A Luo sama halnya dengan si Aku juga merupakan intelektual muda berusia delapan belas tahun, yang dikirim ke Gunung Hong dari Langit untuk menjalankan pendidikan ulang pada tahun 1971.

“这就是我下乡插队接受再教育的第一天。阿罗十八岁，我十七岁。”(hlm 4)

“Inilah hari pertama Aku menerima pendidikan ulang ke desa. A Luo berusia delapan belas tahun, Aku berusia tujuh belas tahun.”

“在1971年这一年，一个肺病科医生的儿子，跟他的伙伴，一个曾经有机会碰了毛主席牙齿的阶级敌人的儿子，就这样来到了小山村，我们只不过是来到这座高山插队落户的百十来个男女“知识青年”中的两个。”这座高山被当地人称为“天凤山。”(hlm 8)

“Pada tahun 1971, seorang putra dokter spesialis paru-paru dengan temannya, seorang putra yang pernah mempunyai kesempatan menyentuh gigi Ketua Mao, datang ke desa gunung terpencil, hanya kami berdua dari seratus lebih “intelektual muda” lainnya yang dibuang ke gunung ini. Gunung ini disebut “Burung Hong dari Langit.”

Sifat A Luo yang tenang dalam menghadapi situasi yang begitu keras dan penuh dengan kecurigaan selalu membawanya dalam keadaan yang terkendali. Sifat tenangnya itu bisa dimaklumi karena A Luo mempunyai kemampuan untuk bercerita.

“村长, 这是一件乐器,”阿罗开口说话了, 神态落落大方.....”(hlm 2)

“Kepala Desa, ini adalah sebuah alat musik,” A Luo berkata dengan sikap yang tenang.....”

“.....但是阿罗表现得恰如一个天才的说书人: 他叙述得很少, 而是轮流地表演每一个人物, 时刻改变他的嗓音语调和动作姿势.”(hlm 15)

.....tetapi A Luo mempertunjukkan kejeniusannya dalam mendongeng: dia tidak banyak mendeskripsikan, tetapi menirukan akting tiap tokoh, setiap saat merubah nada suara dan gerakan tubuhnya.”

Bila dilihat dari fisiknya, tubuh A Luo agak kurus dan mungkin karena itulah daya tahan tubuhnya kurang baik sehingga dia mudah terserang penyakit khususnya malaria.

“第六个礼拜快结束时, 他病倒了, 是疟疾.”(hlm 23)

“Pada akhir minggu keenam, dia terserang penyakit yaitu malaria.”

“.....想找一件稍微小一点的毛衣, 可以套在阿罗那瘦小的身躯上.....”(hlm 34)

“.....ingin mencari sebuah baju wol kecil yang pas, bisa dipakai pada tubuh A Luo yang kurus.....”

### 3. Si Penjahit Cilik 小裁缝

Si Penjahit Cilik seorang gadis yang cantik dan tentu saja bisa menjahit. Bisa dikatakan dia merupakan gadis yang tercantik di desanya. Dia biasa mengenakan blus putih, bersepatu yang terbuat dari kain berwarna merah muda pucat yang lemas dan kuat, berkaus kaki nilon berwarna putih, dan bentuk telapak dan pergelangan kakinya halus. Rambutnya berkepang sampai punggung yang diikat dengan pita sutra baru berwarna merah. Sementara wajahnya lonjong dan bermata indah.

“天凤山最美的公主穿着一双粉红色的鞋，布做的，柔软却又结实，透过这双鞋，人们可以追随她脚指头的运动，因为她每踩一下她那缝纫机的踏板，脚指头就在布鞋里一动一动的。这布鞋很普通，也很便宜，手工做的，然而，在这个差不多人人都打赤脚走路的地方，它们可就很惹眼了，仿佛是那么的精致和珍贵。她的脚踝，还有她的脚掌，形状都很好看，在白色的尼龙袜底下显得格外漂亮。一条长长的辫子，有三四厘米粗，从她的后脑勺上垂下来，耷拉到她的背上，一直拖到她的臀部以下，发梢上扎着一条红红的头绳，色彩鲜艳，是丝绸编成的。

她俯身在缝纫机上，光洁的台板上倒映出她白衬衫的领子，她椭圆的面蛋，还有她亮闪闪的眼睛，这双眼睛无疑是荣经县里最美的，甚至可以说是整个地区中最美的。”(hlm 15)

“Putri yang paling cantik di Gunung dari Langit mengenakan sepasang sepatu berwarna merah muda, terbuat dari kain, luwes tetapi kuat, orang-orang bisa melihat gerakan jari-jari kakinya, karena setiap dia menginjak pedal mesin jahit, jari-jari kakinya di tekuk-tekuk dalam sepatu kainnya. Sepatu ini biasa saja, murah, dan hasil pekerjaan tangan, tetapi ditempatkan seperti ini yang hampir semua orang bertelanjang kaki, sepatunya terlihat mencolok, tampak indah dan mewah. Bentuk telapak dan pergelangan kakinya sangat indah ditonjolkan kaus kaki nilonnya yang berwarna putih. Kepangan rambut selebar kira-kira tiga atau empat sentimeter terjuntai dari tengkuk sampai ujung punggungnya, ujung rambutnya diikat dengan pita berwarna merah cerah yang terbuat dari sutera.

Saat dia membungkuk di atas mesin jahitnya, dasar mesin jahit yang berkilau mencerminkan kerah blus putihnya, wajahnya yang lonjong dan matanya yang berkerlip tidak diragukan merupakan sepasang mata yang terindah di distrik Yong Jing, bahkan bisa dikatakan yang paling indah di seluruh kota ini.”

Sebagai seorang gadis yang cantik tentu saja banyak pemuda yang menaruh perhatian padanya, tidak terkecuali si Aku dan A Luo. Mereka berdua pernah dalam satu kesempatan berkunjung ke rumah si Penjahit Cilik. Namun, setelah

mengenal lebih dekat, mereka menilai bahwa si Penjahit Cilik hanyalah seorang gadis desa yang polos dan tidak berpengetahuan.

“她不是有知识的人,至少对我来说,她还不够有知识!”(hlm 20)

“Dia bukan orang yang berpendidikan, setidaknya menurutku tidak cukup pintar.”

Setelah beberapa kali bertemu ternyata hubungan si Penjahit Cilik dengan A Luo semakin dekat. Sikap perhatian si Penjahit Cilik terhadap A Luo terlihat pada saat si Penjahit Cilik membatalkan pertunjukkan bioskop lisan dan menyuruh A Luo beristirahat di kamarnya.

“疟疾的发作把他折腾得不像个样子, 可把小裁缝给吓坏了。当即, 她就取消了那一场“口述电影”, 把阿罗扶进她的房间, 到她那张挂着白蚊帐的床上躺下。”(hlm 27)

“Demamnya kambuh membuatnya mengigau, si Penjahit Cilik terkejut. Seketika itu juga, dia langsung membatalkan “pertunjukkan bioskop lisan”, menyuruh A Luo masuk ke kamarnya, berbaring di bawah kelambu ranjangnya.”

Penyakit A Luo yang masih belum sembuh menggugah keinginan si Penjahit Cilik mengundang dukun-dukun datang ke rumahnya untuk mengobati penyakit A Luo. Sikapnya ini menunjukkan bahwa dia percaya kepada hal-hal gaib.

“假如今天晚上我请几个巫婆来给他的儿子守夜, 不晓得他会不会生气?”(hlm 29)

“Kalau malam ini aku mengundang dukun-dukun perempuan untuk menjaga puteranya semalaman, apakah dia (ayah A Luo) akan marah?”

## B. Tokoh Antagonis

### 1. Mata Empat 四眼

Mata Empat merupakan sahabat si Aku dan A Luo yang berada di sebelah desa mereka. Mata Empat berada di desa tersebut juga untuk menjalankan pendidikan ulang. Karakter yang terlihat pada dirinya adalah seorang pekerja keras, walaupun tanpa mengenakan kaca mata karena rusak dan selama menunggu kiriman kacamata baru dari ibunya, dia tidak mau berpangku tangan dan tetap bekerja.

“我已经写信给我妈妈了。她会尽快地给我配一副寄来的，但是，我不能袖手旁观地等着眼镜寄到的那一天。我在这里是来劳动的。至少，这也是村长的要求。”(hlm 38)

“Aku sudah menulis surat kepada ibuku. Dia akan mengirimkan aku kacamata baru secepatnya, tetapi aku tidak bisa menunggu datangnya kacamata dengan berpangku tangan. Aku datang ke sini untuk bekerja. Paling tidak, ini keinginan Kepala Desa.”

Oleh karena kebiasaan Mata Empat untuk bekerja keras selama menjalankan pendidikan ulang sehingga membentuk sifatnya sebagai seorang yang keras dan pemarah terutama pada saat ditanya oleh si Aku dan A Luo mengenai isi koper yang dirahasiakannya.

“去你妈的，”四眼恶狠狠地说，“我不晓得你在胡说啥子，我可绝没有藏什么书。”(hlm 38)

“Persetan,”Mata Empat berbicara dengan geram. “Aku tidak tahu apa yang kamu dibicarakan, aku tidak menyembunyikan buku apapun.”

Mata Empat seorang yang suka memutarbalikkan fakta untuk membanggakan dirinya, seperti yang dikatakan Mata Empat kepada ibunya bahwa dia memukul si Aku sampai berdarah padahal sebaliknya, Mata Empat yang dipukul sampai berdarah oleh si Aku.

“有一天，我儿子实在受不了他的行为，他就打了那家伙一拳，然后，他就打了他。听说那家伙的血还流了一身。”(hlm 64)

“Suatu hari, puteraku (Mata Empat) tidak bisa menerima perilakunya (si Aku), dia memukul rahangnya. Kabarnya hingga membuat temanmu itu berdarah.”

Dalam hubungannya dengan si Aku dan A Luo, Mata Empat sering diperingatkan oleh ibunya untuk menjauhi mereka berdua karena akan membahayakannya. Namun, oleh karena Mata Empat sangat sayang kepada orang tuanya, dia beranggapan bahwa berhubungan dengan mereka bisa membantu kedua orang tuanya.

“我跟他们交朋友，因为我想，爸爸跟你的牙都不太好，而兴许有一天，阿罗的爸爸还能够对你们有用。”(hlm 72)

“Aku berhubungan dengan mereka karena aku pikir, kalau kau dan ayah mempunyai masalah gigi suatu saat nanti, ayah A Luo bisa membantu ayah dan ibu.”

## 2. Ibu Mata Empat 四眼的妈妈

Ibu Empat Mata datang ke desa tempat puteranya dididik ulang. Pada saat itu Ibu Mata Empat yang mempunyai tubuh kecil, terlihat berpakaian seperti layaknya orang kaya dengan jaket korduroi, celana panjang, dan sepatu kulit.

“她身材苗条， 穿一件深绿色的灯心绒上衣， 一条本色的长裤， 一双平底的皮鞋， 鞋面的皮子很软和， 绿颜色已经褪了几分。”(hlm 61)

“Tubuhnya kecil, mengenakan jaket korduroi berwarna hijau tua, celana panjang, sepasang sepatu datar berkulit lembut, warna hijaunya sudah pudar.”

Ibu Mata Empat yang seorang penyair menghalalkan segala cara dengan menggunakan uangnya menyogok Kepala Desa setempat untuk melancarkan rencananya mengadakan pesta perpisahan puteranya terbebas dari pendidikan ulang.

“有消息说， 他的诗人母亲已经买通了他们村的村长， 村长已经同意杀一头牛.....”(hlm 68)

“Berdasarkan berita yang beredar, ibunya sang penyair menyogok Kepala Desa mereka, Kepala Desa setuju untuk menyembelih seekor kerbau.....”

Ibu Mata Empat seorang yang penuh curiga kepada si Aku dan A Luo sehingga melarang puteranya berhubungan dengan mereka karena dinilainya licik dan berbahaya.

“你那两个伙伴总让我害怕”(hlm 70)

“Kedua teman kamu itu membuatku khawatir”

## 3. Kepala Desa 村长

Kepala Desa di desa si Aku dan A Luo mendapatkan pendidikan ulang berusia lima puluh tahunan, mempunyai tiga titik darah di mata kirinya yang

terlihat pada saat memeriksa dengan seksama biola yang dibawa oleh si Aku dan A Luo.

“这个村的村长，一个五十来岁的男人.....”(hlm 1)

“Kepala Desa di desa ini, seorang laki-laki berusia sekitar lima puluh tahun.....”

“村长直溜溜地提溜起了小提琴，察看共鸣箱的黑洞，就像一个海关关员在小心翼翼地稽查毒品。我注意到他的左眼中有三点血污，一点大，两点小，全都是鲜红鲜红的颜色。”(hlm 1)

“Kepala Desa memegang tegak lurus biola, mengamati lubang hitam di bagian dalam, seperti seorang petugas bea cukai yang memeriksa obat terlarang dengan seksama. Aku memperhatikan tiga titik darah di mata kirinya, satu titik besar, dua titik kecil, semuanya berwarna merah cerah.”

Kepala Desa merupakan kader partai yang tegas dalam menjalankan kebijakan Ketua Mao untuk melarang beredarnya benda-benda berbau peradaban dan borjuis yang berasal dari Barat, seperti biola yang dibawa si Aku dan A Luo.

“不对，”村长纠正道，“一个资产阶级的玩具，从城里来的。应该把它烧了!”(hlm 2)

“Tidak benar,”Kepala Desa membetulkan,“sebuah mainan borjuis, berasal dari kota. Seharusnya dibakar saja!”

Kepala Desa sangat senang mendengar cerita-cerita film yang diceritakan si Aku dan A Luo, sehingga dia sering menyuruh si Aku dan A Luo menonton film di kota untuk diceritakan kembali di desanya.

“.....阿罗和我就给村长讲一讲几部电影的故事,吊起了他想一听再听的胃口.”(hlm 14)

“.....A Luo dan Aku menceritakan kisah-kisah film kepada Kepala Desa dan dia berminat mendengar lebih banyak lagi.”

#### 4. Penjahit Tua老裁缝

Penjahit Tua adalah ayah dari si Penjahit Cilik yang merupakan satu-satunya penjahit di wilayah itu. Dia sering berpergian ke rumah-rumah pelanggannya sehingga jarang berada di rumah.

“她的父亲,山里惟一的裁缝经常不在家里,.....”(hlm 16)

“Ayahnya, satu-satunya penjahit di gunung ini, sering tidak berada di rumah...”

Penjahit Tua memiliki tubuh yang kecil, kurus, keriput, tetapi terlihat sehat dan penuh energi.

“在我看来,他个子很小瘦弱,脸上满是皱纹,但是很有精气神。”(hlm 16)

“Dalam penglihatanku tubuhnya kurus, wajahnya penuh dengan keriput, tetapi penuh energi.”

##### 5. Pak Tua si tukang giling 老磨工

Pak Tua adalah seorang yang diminta oleh si Aku dan A Luo untuk menyanyikan lagu rakyat. Dia seorang pemabuk yang sangat miskin sehingga yang dimakannya hanya kerikil.

“老头子是一个可怜的酒鬼,”他对我们说,“我这一生中,还从来没有见过这么穷的人.你们晓得他是拿啥子来下酒的吗?小石子!”(hlm 46)

“Pak Tua adalah seorang pemabuk yang sangat miskin,” menurutku, “seumur hidup, belum pernah bertemu orang semiskin dia. Kalian tau apa yang dimakannya sambil minum minuman keras? kerikil!”

Selain Pak Tua miskin, dia juga seorang tukang giling yang mahir bernyanyi.

“他是一个老磨工,一个大字都不认识,但他会唱当地所有的山歌.....”(hlm 46)

“Dia adalah seorang tukang giling yang buta huruf, tetapi bisa menyanyikan lagu gunung di seluruh wilayah itu.....”

Pak Tua tubuhnya kurus, bahkan terlihat seperti tidak mempunyai perut karena banyaknya kerutan dan lipatan.

“他那么瘦的人,根本就谈不上有什么肚臍,但是他干瘪的皮肤在他小腹上构成了无数细细的皱纹。”(hlm 54)

“Dia orang yang sangat kurus, bisa dikatakan tidak mempunyai perut sama sekali, tetapi kulit perutnya yang keriput membentuk lipatan-lipatan kecil yang tak terhitung.”

## 1 Tokoh Bawahan

### 1. Empat dukun perempuan 四个老巫婆

Empat dukun perempuan datang ke rumah si Penjahit Cilik untuk mengobati penyakit A Luo, yang mengenakan jubah panjang berwarna hitam dan biru, bunga di rambut dan gelang giok di pergelangan tangan mereka.

“来了四个老太婆， 分别来自三个不同的村庄， 她们身穿黑色和蓝色的长裙子， 发髻上插着花，手腕上戴着玉镯，……”(hlm 29)

“Datanglah empat wanita tua yang berasal dari tiga desa berbeda, mereka mengenakan rok panjang berwarna hitam dan biru, bunga tertancap di rambut, gelang giok melingkari pergelangan tangan……”

Empat dukun perempuan menangis ketika mendengar dialog penutup novel yang diceritakan A Luo.

“.....我看到四个老巫婆全都哭了!” (hlm 30)

“.....Aku melihat keempat dukun itu menangis!

### 2. Si Cacat 瘸子

Si Cacat adalah salah satu dari pemuda di desa si Penjahit Cilik yang merasa cemburu dan terganggu dengan kehadiran si Aku yang bertugas untuk membantu pekerjaan si Penjahit Cilik di rumahnya selama si Aku pergi menjenguk ibunya yang sakit. Maka dari itu, si Cacat dan beberapa pemuda lainnya sering mengganggu dan menghina si Aku.

“我回过头去， 想看清楚这恶作剧的作者到底是哪一个： 原来， 他是村里的那个瘸子， 这群人里头年龄最大的一个。”(hlm 113)

“Aku menoleh ingin melihat dengan jelas siapa yang memperolok-olokku, ternyata dia adalah si Cacat di desa itu, orang tertua dalam gerombolan itu.”

### 3. Dokter 医生

Dokter di rumah sakit Yong Jing yang berani untuk melakukan aborsi terhadap bayi yang di kandung si Penjahit Cilik, setelah si Aku berjanji akan

meminjamkan novel-novel Barat miliknya. Setelah berhasil melakukan aborsi, dokter mengatakan bahwa anak yang dikandung si Penjahit Cilik berjenis kelamin perempuan.

“告诉你吧, 肚子里是一个女娃儿。”医生悄悄地对我说” (hlm 130)

“ Aku beritahu, anak yang dikandungnya perempuan.”Dokter berbisik kepada Aku.”

Penjelasan tokoh-tokoh di atas dapat disederhanakan melalui tabel di bawah ini.

|                         | <b>Nama Tokoh</b>   | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------|---|---------------|
| <b>Tokoh Protagonis</b> | Si Aku, A Luo, si Penjahit Cilik  | 3             |
| <b>Tokoh Antagonis</b>  | Mata Empat, Ibu Mata Empat, Kepala Desa, Penjahit Tua, Pak Tua si tukang giling | 5             |
| <b>Tokoh Bawahan</b>    | Empat dukun perempuan, si Cacat, Dokter   | 6             |
|                         | <b>Total</b>  | 14            |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh yang penting dalam membangun cerita novel BYZXC berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 3 tokoh protagonis, 5 tokoh antagonis, dan 6 tokoh bawahan.

## 2.6 Latar

Dalam pembahasan latar, penulis akan memfokuskan mengenai latar tempat dan waktu yang tergambar dalam novel BYZXC.

### 2.6.1 Latar Tempat

Latar tempat dalam novel BYZXC berada di gunung Hong distrik Yong Jing dan sekitarnya tempat si Aku dan A Luo menjalankan pendidikan ulang. Latar tempat ini terbagi menjadi beberapa tempat yang penting dan tidak dapat terpisahkan dengan cerita yang membangun isi novel.

Gunung Hong, tempat dibuangnya si Aku dan A Luo untuk menjalankan pendidikan ulang begitu tinggi, terpencil, dan sulit dijangkau.

“没有任何公路通达那里, 只有一条窄窄的羊肠小道.....”(hlm 8)

“Tidak ada kendaraan yang dapat sampai ke sana, hanya ada jalan setapak yang curam”.....

“.....你就得在这大山中走上两天.”(hlm 8)

“.....anda baru bisa sampai ke gunung ini melalui perjalanan berliku selama dua hari.”

Rumah panggung, tempat tinggal si Aku dan A Luo selama menjalani pendidikan ulang, seperti bangunan lumbung yang di bawahnya ada kandang babi dihuni seekor babi betina.

“在高高地搭建在木头桩子上的房子 底下，有一个猪圈，养着一头肥母猪，它也是集体的财产。房子本身是用陈旧的原木造的，没有上漆，也没有天花板，它用来囤放玉米，水稻和一些损坏的农具.....”(hlm 19)

“Di bawah rumah, diantara tiang-tiang kayu tinggi yang menopang lantai, ada sebuah kandang babi yang dihuni seekor babi betina besar, babinya juga milik bersama. Rangka rumah terbuat dari papan kayu yang usang, tidak dicat, juga tidak ada langit-langit, seperti tempat digunakan untuk menyimpan jagung, beras, dan perkakas yang rusak.....”

Lapangan bola basket di SMU kota Yong Jing yang diubah layaknya gedung bioskop untuk menonton film.

“.....在镇上中学的操场上看的,那里临时成了露天电影院.”(hlm 14)

“.....lapangan bola basket di Sekolah Menengah kota itu dirombak menjadi bioskop terbuka.”

Tambang batu bara kecil, tempat si Aku dan A Luo bekerja mengumpulkan untuk batu bara.

“.....在一个小煤窑里干活.”(hlm 21)

“.....bekerja di dalam sebuah tambang batu bara kecil.”

Asrama petani, tempat sementara si Aku dan A Luo tinggal selama bekerja di tambang.

“下煤窑的那段日子里,我们和其他农工一起住在一个宿舍里.....”(hlm 22)

“Selama bekerja di tambang, kami dan petani lainnya tinggal bersama-sama di sebuah asrama.....”

Tempat tinggal Mata Empat seperti sebuah lumbung padi tua, yang berandanya bisa untuk menjemur hasil pertanian.

“这房子原来用作谷仓，跟我们住的房子一样，也是个吊脚楼，但是那上面还有一个用毛竹片铺成的晒台，上面常常晾晒粮食、蔬菜或者辣椒。”(hlm 33)

“Rumahnya ini sebenarnya digunakan sebagai lumbung padi, rumah panggung seperti rumah kami, tetapi ada sebuah beranda yang disangga batang-batang bambu, dijadikan tempat menjemur biji-bijian, sayur mayur, atau rempah-rempah.”

Yong Jing, sebuah kota kecil yang dijadikan tempat si Aku dan A Luo menonton film, ternyata cukup lengkap fasilitas penunjangnya walaupun masih sederhana.

“实际上，整个小镇只有一条街，大约二百米长，一个镇委会，一个邮政所，一家百货商店，一月书店，一所中学，一个餐馆，全都在这条街上了，街后边，还有一家旅店，一共十二间客房。在小镇的出口，靠半山腰的地方，坐落着县医院。”(hlm 58)

“Pada kenyataannya, diseluruh kota kecil hanya terdiri dari satu jalan yang panjangnya kira-kira dua ratus meter dengan balai kota, kantor pos, toko serba ada, toko buku, sekolah, restoran, di belakang jalan ada hotel yang mempunyai du belas kamar. Di ujung kota, di tengah-tengah bukit, ada rumah sakit distrik.”

Rumah sakit yang berada di distrik Yong Jing yaitu tempat A Luo untuk mencari dokter yang bisa mengborsi bayi yang dikandung si Penjahit Cilik.

“住院部楼内，混杂着一股药品的气味和没有打扫干净的公共厕所的臭气，还夹杂有烟雾和油烟，.....”(hlm 125)

“Memasuki rumah sakit, bau obat yang bercampur aduk dan bau jamban yang sudah lama tidak dibersihkan, serta asap masakan berminyak.....”

### 2.6.2 Latar Waktu

Novel BYZXC ini berlatar belakang Revolusi Kebudayaan khususnya pada saat pendidikan ulang yaitu banyak kaum terpelajar dikirim ke desa-desa terpencil untuk dididik ulang. Oleh karena itu, latar waktu yang tercermin dalam novel ini sekitar tahun 1971 sampai 1973.

Tahun 1971 saat si Aku dan A Luo dikirim ke desa untuk menjalankan pendidikan ulang.

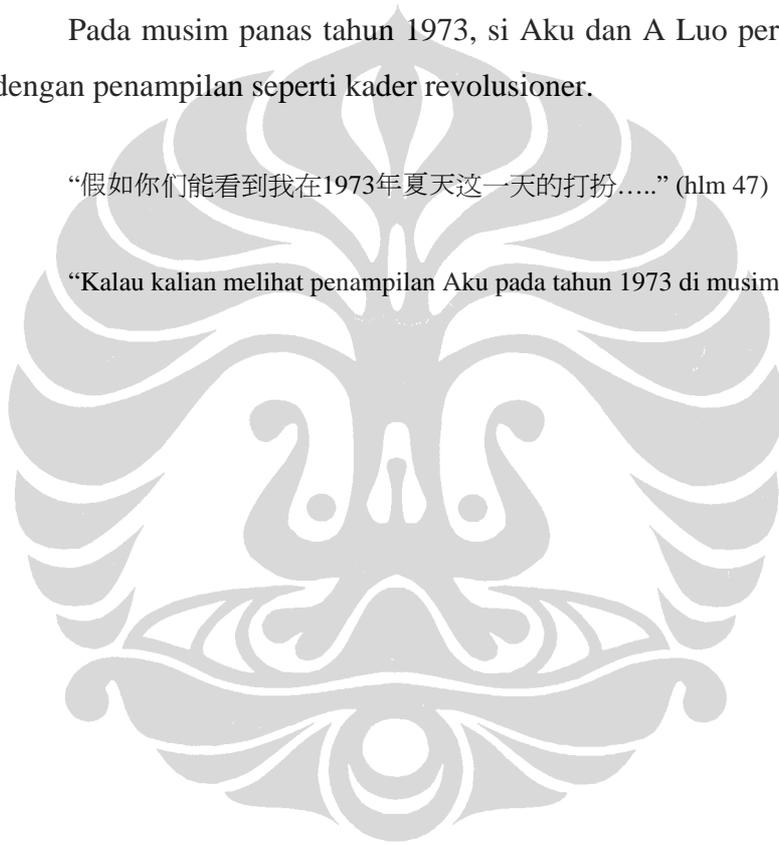
“在1971年这一年 就这样来到了小山村. 我们只不过是来到这座高山插队 落户的百十来个男女“知识青年”中的两个.”(hlm 8)

“Pada tahun 1971 datang ke desa ini. Hanya kami berdua dari seratus lebih “intelekt muda” lainnya yang dikirim ke gunung ini yang di sebut “Burung Hong dari Langit.”

Pada musim panas tahun 1973, si Aku dan A Luo pergi ke rumah Pak Tua dengan penampilan seperti kader revolusioner.

“假如你们能看到我在1973年夏天这一天的打扮.....” (hlm 47)

“Kalau kalian melihat penampilan Aku pada tahun 1973 di musim panas itu....”



**BAB 3**  
**PENGARUH KARYA SASTRA BARAT TERHADAP**  
**PEMIKIRAN DAN SIKAP TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL**  
***BAERZAKE YU ZHONGGUO XIAO CAIFENG***

Ungkapan tua di Cina *Wenshi Bufen* 文史不分 yang artinya sastra dan sejarah tidak dapat dipisahkan merupakan suatu penegasan adanya kesepadanan antara dua bentuk naratif utama, yaitu fiksi dan historiografi. Banyak persoalan-persoalan sejarah dan format historiografis dalam penulisan fiksi di Cina memperlihatkan betapa pentingnya model penulisan sejarah dalam memahami sifat naratif Cina dan hal ini juga menjadi pertimbangan dasar dalam setiap upaya untuk merumuskan kategori naratif dalam kesusastraan Cina.

Historiografi dan fiksi biasanya memang dilihat sebagai dua bentuk wacana yang berbeda, malahan berlawanan. Historiografi menunjukkan usaha manusia untuk merekonstruksi dan memahami apa yang terjadi pada masa lampau yang berkenaan dengan tindakan-tindakan yang dapat dikenali. Sebaliknya, fiksi menggambarkan bidang yang lebih luas dari pengalaman-pengalaman manusi, termasuk hal-hal yang imajinatif. Sejarah berurusan dengan fakta-fakta yang dapat diuji dan dibuktikan sehingga berkaitan dengan realitas atau kebenaran. Sedangkan sastra berakar pada bahan-bahan imajiner sehingga cenderung sebagai fantasi, dongeng, atau cerita buatan. Kecenderungan mempertentangkan sastra dengan sejarah adalah hal yang lazim.<sup>1</sup> Namun demikian, hubungan antara sastra dan sejarah di Cina tampaknya harus ditinjau dalam pengertian yang berbeda dan dalam kerangka khusus.

Sejarah melibatkan suatu proses di mana kejadian-kejadian atau pemikiran-pemikiran diorganisir sedemikian rupa sehingga membentuk urutan narasi. Dengan kata lain, sejarah bisa dianggap sebagai jenis wacana naratif yang memiliki norma-normanya sendiri. Dalam hubungan ini, teknik-teknik naratif yang digunakan dalam penulisan sejarah seringkali memainkan peranan yang sama pentingnya seperti dalam struktur fiksi. Pengelompokan bibliografi tradisional Cina memperlihatkan garis batas yang samar antara historiografi dan

---

<sup>1</sup> Iwan Fridolin, *op.cit*, hlm.70-71

karya fiksi. Sejarah maupun fiksi pada dasarnya sama-sama dilihat sebagai penyajian kembali kondisi-kondisi insani dengan fakta-fakta yang dikenali atau fakta-fakta aktual. Dalam pengertian ini setiap kisah adalah representasi dari apa yang terjadi pada pengalaman manusia. Apa yang dicatat adalah benar, baik terhadap fakta maupun terhadap kehidupan.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hubungan sejarah dan sastra, maka Dai Sijie melalui novelnya *BYZXC* memberikan gambaran peristiwa yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan sejarah Cina yaitu Revolusi Kebudayaan khususnya mengenai pendidikan ulang. Kejadian yang dialami kedua tokoh utama jelas sekali menunjukkan hubungan yang kuat antara kisah naratif dalam novel dengan sejarah Cina pada saat pendidikan ulang yang dialami tahun 1971-1974. Oleh karena itu, untuk lebih memahami kaitan antara novel yang merupakan unsur fiktif dengan sejarah yang merupakan unsur realitas, akan dijelaskan bagaimana peristiwa yang melatarbelakangi novel merupakan suatu fakta namun tidak terlepas dari kerangka-kerangka yang terbangun dalam novel *BYZXC*.

### **3.1 Dampak Revolusi Kebudayaan Terhadap Intelektual Muda**

Untuk lebih memahami latar belakang yang membangun novel *BYZXC* akan dijelaskan terlebih dahulu awal munculnya Revolusi Kebudayaan hingga teretusnya program pendidikan ulang. Revolusi Kebudayaan *Wenhua Geming* 文化革命 adalah revolusi besar yang terjadi di Cina antara tahun 1966 sampai 1976. Revolusi Kebudayaan itu tumbuh karena adanya kelompok lawan di dalam maupun di luar tubuh Parta Komunis Cina yang menentang kebijaksanaan Mao Zedong. Revolusi ini digerakkan oleh Mao Zedong sebagai puncak perseteruannya dengan kelompok yang dituduh beraliran kanan yaitu mendukung intelektualisme dan kapitalisme. Maka untuk menyekamatkan ide-idenya itu Mao Zedong mengadakan gerakan massa besar-besaran untuk menghantam mereka. Revolusi Kebudayaan bertujuan untuk menghancurkan revisionisme dan merebut kembali kekuasaan yang berada di tangan kaum *borjuis*. Revolusi ini ditandai dengan dibentuknya Pengawal Merah, sebuah unit paramiliter yang mayoritas

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.76

anggotanya adalah para mahasiswa yang mendukung Mao Zedong.<sup>3</sup> Kebijakan Revolusi Kebudayaan salah satunya ditunjukkan kepada kaum cendekiawan, para kader, dan anak-anak dari mereka termasuk para intelektual muda<sup>4</sup> yang telah melakukan kesalahan. Mereka itu setelah dikritik diharapkan dapat diberi kehidupan yang layak. Revolusi Kebudayaan dilaksanakan untuk memajukan produksi dan menggunakan pertanian sebagai dasar dan industri sebagai faktor yang memimpin.

### 3.1.1 Pengiriman ke Desa Terpencil untuk Melaksanakan Pendidikan Ulang

Pada tahun 1971, seperti intelektual muda lainnya, si Aku dan A Luo dikirim ke sebuah gunung terpencil yang sangat sulit untuk dijangkau. Sebenarnya sudah banyak intelektual muda yang menjalankan pendidikan ulang sebelum si Aku dan A Luo. Namun, hanya mereka berdua yang dikirim ke desa yang berada di Gunung Hong itu.

“在1971年这一年，一个肺病科医生的儿子，跟他的伙伴，一个曾经有机会碰了毛主席牙齿的阶级敌人的儿子，就这样来到了小山村，我们只不过是来到这座高山插队落户的百十来个男女“知识青年”中的两个。”这座高山被当地人称为“天凤山。”(hlm 5)

“Pada tahun 1971, seorang putra dokter spesialis paru-paru dengan temannya, seorang putra yang pernah mempunyai kesempatan menyentuh gigi Ketua Mao, datang ke desa gunung terpencil, hanya kami berdua dari seratus lebih intelektual muda lainnya yang dibuang ke gunung. Gunung ini disebut Burung Hong dari Langit”

<sup>3</sup> Pada tahun 1966 Partai Komunis Cina berseru kepada para mahasiswa untuk memobilisir rakyat guna menggerakkan pemberantasan seni budaya yang hendak merubah diktator proletar menjadi kepemimpinan *borjuis*. Atas seruan Partai Komunis Cina itulah maka para mahasiswa turun ke jalanan dengan mengenakan pita di lengan bertuliskan “Pengawal Merah”.

<sup>4</sup> Melalui sejarah yang panjang intelektual muda Cina menempati posisi yang baik. Mereka berperan penting dalam setiap perubahan di Cina guna membangun masyarakat dan kebudayaan Cina. Namun, kekuatan dan pengaruh Partai Komunis Cina telah merubah posisi intelektual muda menjadi terbatas. Tujuan pendidikan yang diterima para pelajar sudah mendapat pengaruh yang kuat dari luar sehingga membentuk pemikiran anti komunis yang borjuis. Oleh karena itu, banyak lulusan universitas dikirim ke pedesaan untuk belajar atau melakukan kegiatan pertanian. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosialisme pada para intelektual muda Cina yang dianggap telah terkontaminasi oleh pemikiran Barat yang tidak sejalan dengan tujuan negara Cina. (E. Stuart Kirby, 1965:198)

Berdasarkan peristiwa yang dialami oleh si Aku dan A Luo terlihat adanya kemiripan dengan sejarah yang terjadi di Cina. Menjelang akhir tahun 1968, Mao Zedong meluncurkan sebuah kampanye yang kelak menghasilkan perubahan besar dalam negara Cina. Mao Zedong menyerang sistem pendidikan karena dilihat sebagai sebuah institusi yang berdasarkan kelas sehingga akan membawa Cina ke dalam Cina baru yang borjuis. Umumnya, anak-anak yang lahir dari orang tua yang berpendidikan tertarik untuk membaca, mendapatkan jalan untuk memperoleh pendidikan, dan fasilitas di sekolah lebih baik. Universitas dipenuhi oleh siswa-siswa dari keturunan kelas menengah dan keluarga yang sejahtera. Sangat sedikit siswa-siswa yang berasal dari keluarga petani dan keluarga tidak mampu. Oleh karena itu, Revolusi Kebudayaan diciptakan untuk mencegah hal ini berlangsung terus-menerus. Selama Revolusi Kebudayaan banyak lembaga yang berhasil secara standar akademik dan ilmu pengetahuan dihilangkan dan digantikan dengan pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Mao Zedong. Pendidikan politik yang merupakan pemikiran Mao Zedong menjadi suatu yang penting. Ilmu-ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan pemikiran Mao Zedong dilarang bahkan perguruan-perguruan tinggi ditutup.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan banyak guru, profesor, dan para siswa sudah terpengaruh oleh pendidikan Barat yang penuh dengan budaya borjuis. Mereka inilah yang perlu mendapatkan pendidikan ulang agar bisa sejalan dengan tujuan Mao Zedong.

Selama menjalankan pendidikan ulang si Aku dan A Luo hidup bersama dalam lingkungan petani yang menjadi guru bagi mereka.

“.....我们和其他农工一起住在一个宿舍里，那是一个简易的木棚，  
背靠山腰而搭，那是一个简易的木棚，  
头顶上便是突出来的悬岩陡崖”(hlm 22)

“.....kami dan petani lainnya tinggal bersama-sama di sebuah asrama, itu adalah sebuah pondok yang sederhana, menempel di lereng gunung yang ujungnya adalah batu-batu karang yang menjorok keluar.”

Sebenarnya alasan untuk mengirimkan si Aku dan A Luo untuk menjalankan pendidikan ulang agak mengherankan karena mereka berdua belum pernah tamat dari pendidikan SMU.

<sup>5</sup> Grasso, Corrin, and Kort. *Modernization and Revolution in China*. (London, 2004), hlm 223.

“我们谁都不是高学生 我们从来就没有机会在高学的教室中坐上哪怕一分钟 我们只不过是在小学中读完了三年书 然而人们还是把我们送到了 农村, 我们就这样被称为了“知识青年”.(hlm 5)

“Kami bukan siswa SMU. Kami belum pernah mendapatkan kesempatan pendidikan tinggi di lembaga mana pun. Kami baru menyelesaikan pendidikan dasar selama tiga tahun, tetapi kami dikirim ke pedesaan, sehingga kami dianggap sebagai “intelektual muda”.

Alasan lainnya yang masuk akal sehingga menyebabkan si Aku dan A Luo dianggap sebagai intelektual muda dan dikirim ke desa terpencil karena kedua orang tua mereka yang seorang dokter disebut sebagai ‘musuh rakyat’. Ayah si Aku spesialis paru-paru dan ibunya konsultan penyakit. Orang tua si Aku dianggap menjadi ilmuwan yang bertentangan dengan ajaran Mao Zedong. Sementara orang tua ayah A Luo seorang dokter gigi yang mengatakan pernah merawat gigi Mao Zedong. Tentu saja hal ini sangat memalukan dan merupakan suatu penghinaan bagi seorang Pemimpin Besar Revolusi.

“我们被拒绝进入高学但我们却被迫扮演知识青年的角色，  
那全是因为我们父母的关系，  
尽管落到他们各自头上的严重罪名也不全然相同。  
我父亲是医治肺病的医生，而我母亲是寄生虫病专家。  
这城市的人口有四百万。  
但这名声还是在小范围之内，  
是拥有人口达一亿之众的四川省的省会，但它毕竟在中国的西南部，离北京那么远，  
而离西藏倒很近。  
一个全国闻名的牙科医生。  
他对他的学生们说他曾经为毛泽东主席，  
而且还为蒋介石看过牙，  
多年以来天天看着毛主席的画像，不少人早已注意到他的牙很黄，几乎有些脏，但是，  
谁都闭口不谈它。  
说革命事业的伟大舵手戴着一副假牙；  
一桩严重的不可饶恕的罪行，  
他的受惩罚其实还有一个更重要的原因，  
他居然胆敢把毛主席夫妇的名字跟那个最不齿于人类的臭狗屎的名字相提并论：  
蒋介石。”(hlm 5-6)

“Kami dilarang masuk SMU tetapi kami dicap sebagai intelektual muda, itu semua karena berhubungan dengan orang tua kami, mereka disebut sebagai musuh rakyat, karena kejahatan mereka yang begitu serius. Ayahku adalah seorang dokter spesialis paru-paru, ibunya adalah konsultan penyakit parasitik. Keduanya bekerja di sebuah rumah sakit di Chengdu, kota berpenduduk empat juta jiwa. Kejahatan mereka adalah menjadi “pemuka-pemuka ilmiah brengsek”, tetapi namanya terkenal di seluruh provinsi, Chengdu adalah ibu kota Sichuan berpenduduk seratus juta penduduk, jauh dari Beijing tetapi dekat dari Tibet. Dibandingkan dengan orangtuaku, ayah A Luo lebih terkenal, dokter gigi yang terkenal di seluruh Cina. Suatu hari sebelum Revolusi Kebudayaan, dia mengatakan kepada murid-muridnya pernah merawat gigi Mao Zedong, Istri Mao Zedong, dan Jiang Jieshi, presiden sebelum Komunis mengambil alih. Setiap hari selama bertahun-tahun memandangi foto Ketua Mao, banyak orang memperhatikan giginya sangat kuning dan kotor, tetapi tidak ada yang mengucapkan secara terang-terangan. Tetapi, dokter gigi terkemuka ini mengatakan dengan enteng hal itu, bahwa Pemimpin Besar Revolusi telah dipasang gigi baru; Ini tidak bisa dipercaya, sebuah kejahatan yang gila dan tak termaafkan, lebih buruk dibandingkan membocorkan rahasia keamanan nasional. Alasan kejahatannya menjadi lebih parah karena dia berani menyebut nama Ketua Mao dan istrinya sambil sekaligus menyebut nama bajingan yang terkotor: Jiang Jiashi.”

Si Aku dan A Luo selama menjalankan pendidikan ulang tinggal di sebuah desa terpencil dan termiskin. Rumah yang ditempatinya juga sangat sederhana, bahkan bisa dikatakan tidak layak untuk disebut sebagai tempat tinggal. Namun, itulah yang harus diterima oleh mereka dua yang dianggap sebagai intelektual muda.

“我们那个村，高高地盘踞于山顶上，是所有村庄中最贫穷的，只有能力接受两个人：阿罗和我。村里的人们就把我们安顿在那座吊脚楼里，就是村长检查我小提琴的那座楼里。”(hlm 9)

“Desa kami ,yang berada di puncak merupakan desa termiskin, hanya mampu menerima dua orang: A Luo dan Aku. Penduduk desa menempatkan kami di petak-petak dalam rumah panggung tempat Kepala Desa memeriksa biolaku.”

### 3.1.2 Pelarangan Penyebaran terhadap Benda-benda dari Barat

Pada awal kedatangan si Aku dan A Luo di desa Gunung Hong, Kepala Desa dan para warga setempat memeriksa secara teliti alat musik biola yang

dibawa oleh kedua pemuda tersebut. Penduduk desa merasa asing dan belum pernah melihat benda seperti itu. Oleh karena itu, Kepala Desa dan seluruh warga desa menaruh rasa curiga dan menganggap biola sebagai mainan borjuis yang berasal dari Barat.

“照他们看来 在阿罗跟我两个“城里娃儿”带来的行李中, 只有这一件家伙似乎在散发着一股陌生的味道 一种文明的气息, 也正好唤醒了村里人的疑虑。”(hlm 1)

“Dari semua barang yang dibawa ke desa di gunung ini oleh Aku dan A Luo, hanya biola ini satu-satunya yang berbau asing, berbau peradaban, dan karenanya membangkitkan kecurigaan.”

“不对,”村长纠正道,“一个资产阶级的玩具 从城里来的。”

“一阵冷意穿透了我的心, 尽管屋子中央燃着熊熊的炉火。 我听到村长又加了一句: “应该把它烧了!” (hlm 2)

“Bukan, Kepala Desa membetulkan, “sebuah mainan borjuis dari kota”.

“Aku merasa dingin seluruh tubuh, walaupun ada api membara di tengah ruangan. Aku mendengar Kepala Desa berkata lagi: “Harus dibakar!”

Lalu si Aku memainkan sebuah lagu *Mozart Memikirkan Ketua Mao* yang diiringi oleh gesekan biolanya, padahal sebenarnya si Aku memainkan musik Barat karya Mozart.

“《莫扎特.....》”我犹豫道 “《莫扎特》还有啥子?”

“《莫扎特想念毛主席》。”阿罗又继续替我回答道”(hlm 3)

“Mozart.....”Aku mengumam. “Mozart apa?”

“Mozart memikirkan Ketua Mao. “Jawab A Luo menyela Aku.”

Si Aku dan A Luo terpaksa berbohong karena pada saat itu segala sesuatu yang berhubungan dengan Barat dilarang. Hal ini dikarenakan musik Barat dan musik Cina sangat berbeda. Musik Cina biasanya mempunyai tema deskriptif atau simbolis: pertempuran, perasaan duka cita, sungai di gunung, angsa-angsa beterbangan, dan sebagainya. Sementara musik Barat bertema abstrak, tanpa asosiasi yang dapat dikenali.<sup>6</sup> Berdasarkan perbedaan itu, sehingga dapat dipahami dengan mudah bahwa musik Barat sebagai sesuatu yang aneh dan

<sup>6</sup> David Bonavia, Dede Oetomo Ph.D Penerjemah, *op.cit*, hlm 84.

dianggap sebagai *borjuis* yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Mao Zedong.

Tidak hanya musik Barat yang dilarang keberadaannya. Kenyataan pahit lainnya pernah dialami pula oleh A Luo. Saat itu buku-buku Barat milik bibinya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Cina diambil dan dibakar oleh Tentara Merah.

“那么现在, 这些书, 都在哪里呢?”

“全都化作了飞灰. 它们全部被红卫兵抄走, 并且毫不留情地当众烧毁, 就在她住的楼底下.”(hlm 36)

“Sekarang buku-bukunya dimana?”

“Semuanya sudah menjadi asap. Tentara Merah membakarnya, di depan banyak orang, tepat di bawah rumah panggungnya.”

Mata Empat sadar bahwa dia harus menyimpan aman karya sastra Barat agar tidak ada yang mengetahuinya. Bahkan dia terus menghindar dan berbohong kepada si Aku dan A Luo yang terus menanyakan isi koper yang sangat dirahasiakannya itu.

“四眼有一只神秘的箱子, 他把它藏得很严”(hlm 31)

“Mata Empat mempunyai sebuah koper rahasia, dia menyembunyikannya dengan hati-hati.”

Selain A Luo, sahabatnya si Aku juga mempunyai kemampuan untuk bercerita. Saat si Aku menceritakan kisah *Count of Monte Cristo* dari Perancis kepada Penjahit Tua, tanpa sepengetahuan mereka ternyata kisah tersebut terdengar oleh Kepala Desa. Kepala Desa berencana ingin melaporkan si Aku karena dianggap sebagai penyebar reaksionaris untuk mendapatkan hukuman. Namun, beruntung bagi si Aku karena Kepala Desa membatalkan laporannya, setelah A Luo yang merupakan anak dari seorang dokter bersedia membantu mengobati penyakit gigi yang diderita Kepala Desa.

“要是你, 你这个牙科名医的儿子, 能够治好我的牙, 我就放你的朋友一马. 不然的话, 我就把他带到治保办公室去, 这个胆敢讲反动故事的坏家伙.”(hlm 97)

“Kalau kau, kamu seorang putera dokter gigi terkenal, bisa menyembuhkan gigiku, aku akan membebaskan temanmu. Kalau tidak, aku akan langsung membawanya ke Kantor Keamanan, melaporkannya menyebarkan hal-hal reaksionis.”

Berdasarkan peristiwa dalam novel *BYZXC* itu terlihat adanya kemiripan dengan sejarah Cina yang terjadi pada masa itu. Pada masa Revolusi Kebudayaan karya sastra mendapatkan kritikan dari Mao Zedong. Mao menganggap bahwa karya sastra telah mengandung nilai *borjuis* dan harus diubah.<sup>7</sup> Salah satu tindakan yang dijalankan oleh Mao Zedong berkenaan dengan karya sastra yang tidak berisi ajarannya adalah memusnahkannya dengan cara dibakar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada orang yang mengkonsumsi lagi bacaan tersebut.

### 3.1.3 Bekerja di Sawah dan Tambang.

Peristiwa dalam novel *BYZXC* yang mencerminkan intelektual muda dipaksa untuk bekerja pada bidang pertanian terlihat pada saat si Aku dan A Luo yang berkunjung ke rumah temannya, Mata Empat. Mereka berdua melihat Mata Empat bekerja membajak sawah dengan bajak dan kerbau.

“..... 经过四眼那个村前时， 我们看到他在 一块水稻田里干活； 他赶着一头牛， 扶着一张犁， 正在耕地”(hlm 32)

“..... saat melewati desa Mata Empat, kami melihatnya bekerja di sawah; dia sedang mengemburkan tanah dengan bantuan bajak dan kerbau.”

Bekerja di sawah selama menjalankan pendidikan ulang yang dilakukan oleh Mata Empat mempunyai kemiripan dengan kondisi Cina pada saat Revolusi Kebudayaan. Kebijakan pendidikan ulang dengan turun ke desa berakar pada pandangan kuat Mao Zedong agar pemuda terdiri dari tiga golongan, yaitu petani, prajurit, dan pekerja. Hanya golongan-golongan ini yang akan diterima di universitas-universitas ketika dibuka kembali pada tahun 1971. Ada sebagian yang membawa pengaruh ganjil, yaitu memaksa pemuda terpelajar dari kelas birokrat atau keluarga cendekiawan, untuk memenuhi syarat sebagai petani

<sup>7</sup> Grasso, Corrin, and Kort. *op.cit.* hlm 224.

dengan cara hidup sebentar di sebuah komune, bekerja di angkatan bersenjata, bekerja di pabrik, atau bekerja layaknya seperti petani sehingga bisa masuk ke universitas untuk bergabung kembali dengan para cendekiawan.<sup>8</sup> Namun demikian, tujuan utama kebijakan Mao Zedong ini adalah membantu membuka lahan-lahan pertanian baru untuk menanam lebih banyak tanaman pangan. Hal itu dikarenakan delapan puluh persen dataran Cina terdiri dari wilayah pertanian, sehingga menyebabkan sebagian besar rakyatnya adalah kaum petani. Mao Zedong menyadari jumlah masyarakat petani yang cukup besar ini. Peranan yang tidak kalah pentingnya dari mereka adalah melaksanakan pembangunan negeri itu. Merekalah yang menyediakan berbagai macam kebutuhan seperti makanan bagi seluruh rakyat Cina. Kekuatan petani ini terus berlangsung dan dipertahankan oleh Mao Zedong hingga terjadinya Revolusi Kebudayaan. Kebijakan pendidikan ulang menempatkan petani sebagai guru bagi para intelektual muda.

Dalam novel *BYZXC* ini juga menceritakan saat si Aku dan A Luo berkunjung ke rumah Pak Tua si tukang giling, mereka berdua melihatnya sedang bekerja menggiling biji-bijian dan kemudian ikut membantunya.

“在磨坊的中央，呆着一个老人，正光着上身干活。听到我们的脚步声，他停住了手，不再继续往圆圆的石磨上倒粮食.....”(hlm 48)

“Di tengah ruangan, seorang pria tua sedang bekerja. Mendengar suara langkah kami, dia menghentikan menuangkan biji-bijian ke dalam lubang penggilingan.....”

Berdasarkan kejadian dalam novel *BYZXC* ternyata mempunyai kemiripan dengan pandangan Mao Zedong bagi Cina pada saat itu yaitu menganggap penting biji-bijian terhadap kehidupan Cina. Pada masa itu Mao Zedong mengharuskan sawah yang ditanami berupa tanaman biji-bijian pangan seperti padi, gandum, dan lain-lain. Mao Zedong menganggap persediaan besar biji-bijian sebagai keamanan Cina kalau timbul perang atau bencana alam berat. Dipentingkannya biji-bijian hampir mencapai ukuran sebuah kultus dengan menebang pohon buah-buahan, menimbun kolam-kolam ikan, dan menggunduli lereng bukit untuk mendapatkan lebih banyak lahan untuk ditanami. Pandangannya tentang biji-bijian pada hakekatnya adalah bahwa biji-bijian merupakan sarana paling mudah untuk

<sup>8</sup> David Bonavia terj. Dede Oetomo, *op.cit*, hlm 16-17.

menyimpan, mengumpulkan, mengangkut, dan membagi-bagikan tenaga manusia yang merupakan sumber daya terbesar yang dimiliki Cina.<sup>9</sup>

Selama menjalankan pendidikan ulang si Aku dan A Luo tinggal di sebuah rumah panggung milik desa setempat. Di bawah rumah panggung itu terdapat kandang babi yang ditinggali seekor babi betina yang juga milik bersama penduduk desa.

“这座楼属于村里，原先并不为住人而修造。在高高地搭建在木头桩子上的房子底下，有一个猪圈，养着一头肥母猪，它也是集体的财产。”(hlm 9)

“Bangunan ini milik desa, orang yang membangunnya tidak mempertimbangkan kelayakan untuk ditinggali. Di bawah rumah, di antara tiang-tiang kayu tinggi yang menopang lantai, ada kandang babi yang dihuni seekor babi betina gemuk, yang juga milik bersama.”

Selain tinggal di rumah yang sangat sederhana mereka juga harus bekerja bersama petani setempat. Pekerjaan yang paling menakutkan bagi si Aku dan A Luo bukan bekerja membajak sawah melainkan saat mereka harus memikul ember-ember tinja manusia maupun binatang. Mereka harus melawan rasa malas dan rasa jijik membayangkan pekerjaan yang mereka lakukan. Pekerjaan yang tidak layak bagi kaum intelektual muda.

“最让我们畏惧的，是背着粪尿上山：背上负着一只木桶，这木桶呈半圆柱形，正好紧贴着脊背，专门用来装各种各样的粪尿：人粪尿和牲畜粪尿；每天，我们都得往这些“背桶”里装上掺了水的粪便，把它们负在背上，一直攀到山上的田边，而那些田往往位于高山的顶上。你每走一步，都能听到粪水在木桶中逛里逛荡，就在你的耳根后响着。恶臭的尿汤一点一点地从桶盖中漾出来，溅到你的身上，沿着你的胸膛往下淌。”(hlm 10-11)

“Yang paling kami takuti adalah memikul ember-ember tinja menaiki gunung: ember kayu ini berbentuk setengah silinder, dirancang khusus untuk membawa berbagai jenis kotoran: kotoran manusia dan kotoran binatang; Setiap hari, kami harus mengisi “ember punggung” ini dengan campuran tinja dan air, menaikannya ke atas punggung. Lalu menaiki lereng gunung ke sawah yang sebagian besar terletak di ketinggian yang menyeramkan. Setiap melangkah, terdengar berkecipuk dalam ember yang berisi air tinja tepat di belakang telinga

<sup>9</sup> David Bonavia terj Dede Oetomo, *op.cit*, hlm 26.

kami. Adonan ini lalu meresap melalui penutup ember dan menetes ke tubuh kami sampai basah.

Kegiatan yang terpaksa mereka lakukan ini mempunyai kemiripan dengan kebijakan Mao Zedong terhadap Cina pada saat itu. Mao Zedong menganggap air dan tinja babi sangat penting bagi Cina, sama pentingnya seperti bensin dan bahan bakar minyak bagi Amerika dan Eropa, yaitu sebagai sumber utama energi, gerakan, dan pertumbuhan. Persediaan air yang memadai di banyak daerah di seluruh penjuru negeri Cina merupakan prestasi yang paling penting dan bertahan dari dominasi Mao Zedong atas kebijakannya di bidang pertanian. Babi yang sengaja dipelihara oleh warga desa Gunung Hong di bawah tempat tinggal si Aku dan A Luo dalam novel BYZXC menunjukkan bahwa babi menjadi hewan yang sangat penting bagi kehidupan di desa itu. Hal ini mempunyai kemiripan terhadap pandangan Mao Zedong yang sangat mementingkan babi, yang disebutnya sebagai “pabrik pupuk berjalan” atau “bank petani”.<sup>10</sup> Babi ditenakan baik secara pribadi, oleh masing-masing keluarga, dan secara kolektif. Pemeliharaan babi diletakkan pada halaman belakang tempat tinggal petani atau di kandang yang dimiliki bersama, menaruh dengan baik hasil pupuknya di depan pintu yang merupakan tempat pengumpulan tinja yang paling mudah.

Selain bekerja di sawah, si Aku dan A Luo juga harus bekerja di sebuah pertambangan yang sangat berbahaya bahkan bisa mengancam jiwa mereka.

“从坑道深处拖出来的每一筐煤,对我们来说,都成为了某种俄罗斯转轮决斗.”(hlm 22)

“Setiap keranjang batu bara yang berhasil diangkut dari ujung terowongan sampai keluar bagi kami merupakan permainan nyawa yang berbahaya.”

## **3.2 Pengaruh Karya Sastra Barat Terhadap Pemikiran dan Sikap Tokoh-Tokoh dalam Novel BYZXC**

### **3.2.1 Si Aku**

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 22.

Pada saat Mata Empat kesulitan untuk memikul bakul beras karena tidak menggunakan kacamatanya yang rusak, si Aku yang dibantu A Luo secara bergantian bersedia menggantikan pekerjaan Mata Empat. Si Aku dan A Luo harus memikul beras seberat enam puluh kilogram sepanjang dua puluh kilometer untuk sampai ke tempat penyimpanan beras. Setiap lima puluh meter mereka bergantian memikul beras. Setelah tiba di tempat penyimpanan beras mereka merasa sangat lelah. Bisa dibayangkan perjalanan yang ditempuh mereka berdua begitu sulit dan berat. Si Aku dan A Luo mau melakukan hal ini untuk bisa mendapatkan pinjaman novel Barat kepunyaan Mata Empat.

“于是阿罗和我就背上粮食出发了,我们每走五十米就轮换一下,就这样两个人一直接着力把六十公斤稻谷送到了县上的粮库,我们累得筋疲力尽,回来后,四眼递给我们一本书,很薄,很旧,一本巴尔扎克的小说。”(hlm 39)

“Oleh karena itu, A Luo dan Aku memikul beras secara bergantian setiap lima puluh meter, kami berdua memikul beras sejauh enam puluh kilometer hingga tiba di tempat penyimpanan beras. Kami merasa setengah mati kelelahan. Ketika kembali, Mata Empat memberikan kami sebuah buku, sangat tipis dan usang, sebuah novel Balzac.”

Si Aku kemudian membaca novel *Ursule Mirouet* karya Balzac yang dipinjamkan Mata Empat saat malam tiba. Dia merasa terhanyut dengan kisah dari negara Perancis itu yang mengisahkan tentang cinta, semangat, hasrat, tindakan-tindakan berani yang semuanya belum pernah diketahui oleh si Aku.

“我则焐在被窝里,从清晨读起,一直读到日落西山,一天中没有吃饭,也没有干任何别的什么事,全身心地沉浸在这个法国的神奇爱情故事之中。请想象一下一个十九岁的毛头小青年,正朦朦胧胧地处于青春期虚无缥缈的幻境之中,他除了那些哇啦哇啦的革命口号,什么阶级斗争,思想革命,意识形态,突出政治之外,还什么都不太明白。而突然之间,这本小小的书,就像一个擅自闯进家门的人,唤醒了我们对欲望,冲动,激情,爱情的感受,而所有那些东西,对我来说,还始终是一个陌生的世界。”(hlm 40)

“Aku tetap diranjang, sejak fajar sampai matahari terbenam terus membaca, seharian tanpa makanan, juga tidak melakukan apa pun, seluruh jiwa raga terhanyut dalam kisah Perancis tentang cinta dan keajaiban ini. Coba bayangkan, seorang anak laki-laki berusia sembilan belas tahun, masih terkatung-katung dalam masa puber, kecuali omong kosong revolusioner mengenai patriotisme, ideologi revolusi, Komunisme dan propaganda, yang

lainnya dia tidak begitu mengerti. Tetapi tiba-tiba melalui buku kecil ini seperti orang yang terjun ke dalam bangkitnya hasrat, semangat menggelora, tindakan-tindakan berani, cinta, dan semua hal yang bagi Aku selama ini tidak diketahui.”

Si Aku memutuskan mencatat sebagian isi cerita dalam novel *Ursule Mirouet* pada bagian dalam mantel kulit dombanya.

“于是,我决定,把小说的段落直接抄写到我那件皮袄的羊皮上”(hlm 41)

“Oleh karena itu, Aku memutuskan untuk menulis langsung sebagian novel di sisi dalam mantel kulit dombaku.”

Si Aku mendapatkan tugas dari sahabatnya A Luo untuk menjaga si Penjahit Cilik karena A Luo harus pergi ke kota untuk menjenguk ibunya yang sedang sakit. Selama berada di rumah si Penjahit Cilik, si Aku senantiasa membantu pekerjaan pekerjaan rumah tangga si Penjahit Cilik. Tindakannya ini tidak terlepas dari pengaruh yang didapatkan dari novel Balzac. Si Aku mendapatkan pelajaran bagaimana menghargai dan menghormati seorang wanita.

“一切进展得很快,不久,对待女人时应有的礼貌和尊敬,从巴尔扎克小说中学来的这一套跟女人打交道的方式,就把我变成了一个洗衣妇,我甚至冒着初冬的寒意,跑到小溪边去洗这个洗那个,而小裁缝却留在家里,干着她成天都干不完的裁缝活。”(hlm 123)

“Hari-hari berlalu dengan cepat, tak lama, didorong sopan santun dan rasa hormat pada kaum wanita yang kupelajari dari novel Balzac, Aku menawarkan untuk mengambil alih tugas si Penjahit Cilik mencuci pakaian, Aku bahkan melawan dinginnya musim salju yang mendekat, dan meninggalkan si Penjahit Cilik di rumahnya yang sedang mengerjakan jahitannya.”

Penjelasan di atas dapat dilihat pada alu satuan isi cerita pada butir 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 76. Dari alur tersebut dapat dijelaskan bahwa si Aku yang dibantu A Luo bersedia membantu Mata Empat untuk memikul beras yang sangat berat dan harus menempuh perjalanan selama enam puluh kilometer. Usahnya ternyata tidak sia-sia sehingga mendapatkan pinjaman novel Balzac. Setelah membacanya, si Aku mencatat bagian novel yang paling disukainya pada bagian dalam mantelnya. Padahal hal tersebut tidak mudah karena mantelnya begitu kecil

dan agak retak sehingga sulit untuk bisa mencatatnya. Setelah melalui proses tersebut dapat diketahui bahwa novel Balzac berpengaruh terhadap sikap si Aku tentang tindakannya dalam menghargai dan menghormati seorang wanita saat si Aku bersedia membantu pekerjaan si Penjahit Cilik.

Peristiwa lainnya saat si Aku bersama A Luo bersedia membantu Mata Empat untuk mendapatkan lagu rakyat yang polos. Banyak kesulitan yang harus dialami mereka berdua supaya Pak Tua si tukang giling mau menyanyikan lagu rakyat. Si Aku dan A Luo harus tidur di ranjang yang penuh kutu dan berhubungan dengan Pak Tua si tukang giling yang begitu miskin dan bau. Semua ini dilakukan agar Mata Empat mau meminjamkan novel-novel Balzac lainnya setelah berhasil memperoleh lagu rakyat.

“假如咱们从你那个老磨工的嘴里成功地挖出了民歌,你就得答应借我们看巴尔扎克的其他作品,行不行?”(hlm 47)

“Kalau kami berhasil membuat Pak Tua si tukang giling menyanyikan lagu rakyat, apakah kamu berjanji meminjamkan novel Balzac lainnya?”

Si Aku begitu emosional saat Mata Empat mengangap lagu rakyat yang diperoleh dari Pak Tua si tukang giling hanyalah kumpulan pantun jorok dan menolak meminjamkan novel Balzac. Si Aku sudah lama yang sudah lama tidak berkelahi menjadi tidak terkendali sehingga menghajar rahang Mata Empat.

“毕竟我很长时间没有打架了,我的重拳打出之后,自己心中先自发蒙了,我茫然若失地呆了好一阵子,不明白到底发生了什么事我只看到他大张着嘴巴,但我没有听到他的吼叫。”(hlm 58)

“Sudah lama Aku tidak berkelahi, emosiku tidak terkendali dan memukulnya, selama beberapa menit Aku tidak sadar apa yang sedang terjadi. Aku hanya melihat mulutnya terbuka lebar, tetapi tidak terdengar apa yang diteriakkannya.”

Si Aku bersama A Luo mencuri sebuah koper kulit milik Mata Empat berisi kumpulan karya sastra Barat yang selalu disembunyikan oleh Mata Empat. Tindakan si Aku dan A Luo ini menunjukkan bahwa dengan cara apapun akan dilakukan oleh mereka berdua agar bisa mendapatkan novel-novel Barat yang sangat diinginkannya.

“我们走近了那只皮箱. 它已经捆上 了一道又一道粗粗的稻草绳, 绳子在箱子中央还绕了一个十字结. 我们赶紧把绳子解开, 轻轻地把箱子打开. 里面整整齐齐地放着一叠叠的书, 在我们的手电筒照耀下, 明晃晃地直 耀眼; 伟大的外国 作家们正伸开了臂膀 在这里欢迎我们.....”(hlm 73)

“Kami berjalan mendekati koper. Koper itu sudah diikat dengan sebuah tali tebal dari jerami yang disimpul menyilang. Kami melepaskan ikatan tali, membuka koper dalam kesunyian. Di dalamnya terdapat setumpuk buku yang tersusun rapi, senter yang kami pegang langsung menyinarinya; kumpulan penulis besar dari Barat menyambut kami dengan tangan terbuka.....”

Si Aku dan A Luo berani mengambil resiko untuk tetap membaca karya sastra Barat, walaupun harus dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Mereka berdua bahkan berani berhenti bekerja di sawah selama Kepala Desa pergi menghadiri konfrerensi Partai Komunis untuk membaca novel-novel Barat yang dicuri dari Mata Empat.

“利用这一段政治权力的休假期, 以及暂时笼罩着全村的暗中的无 政府状态, 我们便拒绝去田里干农活, 对于这一点, 那些早先的鸦片种植者, 今天负责改造我们灵魂的贫下中农, 根本就不屑一顾. 于是, 我就没日没夜地读着那些西方小说, 甚至把大门关得紧紧的, 一整天都不开”(hlm 80)

“Memanfaatkan kesempatan yang tenang ini, serta kondisi politik yang vakum atas kepergiannya, kami berhenti bekerja di sawah tanpa diprotes oleh para petani lainnya. Maka, Aku setiap saat membaca novel-novel Barat, bahkan pintu dikunci rapat, sepanjang hari tidak dibuka.”

Setelah si Aku membaca novel Barat berjudul *Jean Christophe* karangan Romain Rolland, dia merasakan makna mendalam dari artinya berdiri sendiri menentang arus dunia. Pendidikan ulang telah membatasi dan membelenggu pikirannya selama ini. Menurut si Aku novel itu sangat luar biasa, mampu merubah hidup dan dunia yang ditempatinya.

“它成为了我梦寐以求的书: 你一旦读完了它, 无论是你神圣的生命也 好, 还是你神圣的世界也好, 都再也不是以前的样子了.” (hlm 81)

“Bagiku buku ini luar biasa: sekali kamu baca, baik kehidupan maupun dunia yang kita hidupi ini semuanya akan berubah dari sebelumnya.”

Si Aku menemani A Luo pergi ke rumah si Penjahit Cilik. Si Aku terjebak dalam sebuah tebing yang curam dan tidak bisa bergerak. Pada saat itulah dia teringat kisah Jean Christophe. Si Aku harus berjuang untuk tetap hidup karena belum pernah mengenal cinta, seks, atau kebebasan individual seperti yang diceritakan dalam novel Barat itu.

“我总不至于连爱情的滋味都还没有品尝过,就这样白白地死去了吧,我连性爱是什么样的都不知道,更没有像他那样面对着整个世界做一番个人奋斗了!”(hlm 81)

“Aku belum pernah merasakan cinta, kalau mati sekarang pastilah sia-sia, Aku belum pernah mengetahui dan mengambil tindakan melawan seluruh dunia seperti yang dilakukannya!”

Si Aku menerima perlakuan kasar dari pemuda-pemuda di desa si Penjahit Cilik yang cemburu kepadanya. Saat keadaan seperti itu, si Aku membaca novel *Jean Christophe* untuk menghibur dirinya yang sedang terluka.

“那一夜,为了忘却我那左耳朵的疼痛,我借着两三盏煤油灯的灯光,又重读了我最喜爱的小说《约翰克里斯朵夫》。”(hlm 116)

“Malam itu, untuk melupakan rasa sakit di telinga kiriku, Aku membaca novel yang paling disukai, *Jean Christophe*, sambil diterangi cahaya lampu minyak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari satuan isi cerita pada butir 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 77, dan 78. Dari alur tersebut dapat dijelaskan bahwa si Aku yang dibantu A Luo bersedia membantu Mata Empat untuk mendapatkan lagu rakyat yang polos. Padahal untuk mendapatkannya, si Aku harus berhubungan dengan Pak Tua si tukang giling yang bau dan penuh kutu. Apalagi saat Mata Empat menolak untuk menerima lagu rakyat yang telah didapatkan dengan susah payah dan meminjamkan novel Barat lainnya, membuat si Aku emosional sehingga menghajar rahang Mata Empat. Ternyata perjuangan si Aku dan sahabatnya A Luo untuk mendapatkan karya sastra Barat tidak pernah menyerah. Segala cara dilakukan untuk bisa mendapatkan karya sastra Barat yang baginya merupakan harta berharga, yaitu dengan mencuri koper kulit milik Mata Empat yang berisi kumpulan karya sastra Barat. Setelah berhasil mencuri koper, si Aku membaca ‘benda terlarang’ tersebut

secara sembunyi-sembunyi bahkan berani untuk tidak bekerja di sawah. Setelah si Aku membaca karya sastra Barat ternyata berpengaruh terhadapnya. Si Aku berjuang untuk bisa bertahan dari situasi sulit saat dia terjebak di sebuah jurang yang curam setelah teringat kisah karya sastra Barat sehingga baginya tidak boleh mati sia-sia tanpa bisa melakukan suatu yang bernilai baginya di dalam karya sastra Barat tersebut seperti cinta dan mampu berdiri sendiri melawan arus dunia. Sedangkan pada saat si Aku mengalami penderitaan karena mendapat hinaan dari si Cacat dan pemuda lainnya di desa si Penjahit Cilik menunjukkan sastra yang berfungsi sebagai penghibur bagi pembacanya. Dia membaca karya sastra Barat untuk menghibur dirinya dan menghilangkan penderitaan yang dirasakannya.

Kemudian pada peristiwa yang lain, si Aku membacakan sebuah novel Perancis *Count of Monte Cristo* karya Alexandre Dumas yang juga merupakan salah satu karya sastra Barat yang berhasil dicuri dari Mata Empat kepada Penjahit Tua. Saat si Aku menceritakan kisah tersebut, dia menyadari bahwa ceritanya itu penuh dengan tema balas dendam dan alur cerita yang begitu berani.

“而且，讲着讲着，我甚至很愉快地发现，我似乎清清楚楚地展示出了这个故事的情节发展，把握住了它的复仇主题，我琢磨透了小说家为编织故事而铺垫的种种线索，我知道他是如何大胆而又巧妙地把一条条线索串联起来，直到最后让它们交叉到一起。”(hlm 93)

“Tetapi, selama bercerita Aku sangat senang, Aku terkesima ketika menyadari menuturkan ceritanya yang bertema pemabalasan dendam membuatku perlahan-lahan bisa melihat dan memahami mekanisme naratif novel, Aku tahu dia menambahkan bermacam-macam alur cerita yang akhirnya dipersatukan dengan penulisan yang tegas, luwes, dan berani.”

Selama si Aku bercerita mengenai kisah-kisah Barat ternyata secara tidak sengaja terdengar oleh Kepala Desa. Cerita itu dianggap sebagai bentuk reaksionis yang dilarang untuk beredar dan dikonsumsi oleh rakyat sehingga si Aku mendapat ancaman dari Kepala Desa akan diadili dan dimasukkan ke dalam penjara. Namun, si Aku yang dibantu A Luo dan Penjahit Tua bersedia mengobati penyakit gigi Kepala Desa agar si Aku bisa dibebaskan dari tuduhan menyebarkan tindakan reaksionis. Saat melakukan pengobatan gigi Kepala Desa, muncul rasa

dendam yang begitu mendalam pada diri si Aku sehingga dia mulai menyiksa Kepala Desa dengan memainkan pedal yang diinjakknya untuk menggerakkan jarum yang dijadikan sebagai alat bor gigi.

“我还在减速，这一次是为他威胁我要带我去治罪而报仇。钢针转动得是那么的慢，简直就像是一个转得疲倦了的钻头，差一点就要出故障。它转动到了一个什么样的速度呢？一秒钟转一圈？一秒钟两圈？有谁知道呢？无论如何？镀铬的钢针最终还是钻透了龋齿。它旋转着，从运动中完全停了下来，这时候，我的双脚令人担忧地想休息一下，就像是自行车运动员在冲下危险的山坡时停止了踏蹬子。我表现出一种平心静气的，纯洁无辜的神态。我的眼睛没有简化为两道充满仇恨的细缝。大仲马写让我明白了一个复仇。我假装在检查皮带轮或者传动皮带。然后，钢针又开始重新转起来，慢慢地旋转着，仿佛那个自行车运动员现在正在艰难地爬着一个陡坡。钢针变成了剪刀，变成了充满仇恨的雕刻刀，在暗黑色的史前岩石上挖出了一个洞，飞溅起了一阵奇怪的大理石的尘雾，油腻的，发黄的，像干奶酪似的。我从来没有见到过像我这样的虐待狂。我敢向你们保证。一个放纵自己的虐待狂。”(hlm 101)

“Aku mengayuh pedal lebih pelan lagi, kali ini untuk menghukumnya karena mengancam akan menahanku, gerakan bor itu semakin pelan seperti akan rusak. Jarum itu hampir tak bergerak sekarang? berotasi hanya sekali per detik? dua kali per detik? Siapa yang tahu? Akhirnya setelah menembus bagian yang busuk, ujung bajanya bergetar untuk terakhir kali dan berhenti ketika Aku melepaskan kedua kaki dari pedal untuk beristirahat sebentar, seperti atlet yang bersepeda menuruni bukit tanpa mengayuh. Untuk sesaat ketegangan yang terjadi begitu menyiksa. Aku seperti tidak berdosa dan tenang tetapi penuh perhatian, untuk menutupi kebencian yang membara di mataku. Alexandre Dumas mengajarkan Aku tentang sebuah pembalasan dendam. Aku membungkuk untuk berpura-pura memeriksa apakah ban mesin jahit masih berada dengan benar di roda kendali. Lalu Aku kembali menginjak pedal dan jarum pun mulai berputar lagi, pelan-pelan dan agak tak teratur, seolah-olah sang atlet sedang bersusah payah menggenjot sepeda menaiki tanjakan yang curam. Jarum itu menjadi pahat, menembus permukaan karang yang menyeramkan dan mengepulkan debu kuning berminyak. Aku berubah menjadi orang yang sadis.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari alur satuan isi cerita pada butir 61, 70, dan 71. Dari alur di atas dapat disimpulkan bahwa si Aku yang sedang menceritakan novel Perancis kepada Penjahit Tua memahami pesan dan makna dari kisah yang diceritakannya. Si Aku tidak menyadari bahwa ceritanya

itu terdengar oleh Kepala Desa sehingga si Aku dianggap sebagai penyebar reaksionis dan diancam akan dimasukkan ke dalam penjara. Namun, si Aku bisa dibebaskan dari tuduhan itu jika penyakit gigi Kepala Desa bisa disembuhkan. Pada saat melakukan pengobatan gigi yang bisa dikatakan darurat, si Aku menginjak pedal mesin jahit, A Luo memegang jarum sedangkan Penjahit Tua memegang kepala agak tidak bisa bergerak. Pada saat itulah muncul rasa balas dendam kepada Kepala Desa. Si Aku yang mengendalikan pedal mesin masih mulai memperlambat gerakannya sehingga membuat Kepala Desa kesakitan. Si Aku mendapatkan pengaruh dari karya sastra Barat tentang belas dendam yang telah mengubahnya menjadi seorang yang sadis dan kejam.

### 3.2.2 Si Penjahit Cilik

A Luo meminjam mantel domba milik si Aku dan menceritakan sebagian isi novel di dalam mantel itu kepada si Penjahit Cilik. Si Penjahit Cilik bahkan mengenakan mantel itu dan merasa sangat bahagia serta lebih cerdas karena kata-kata Balzac menyentuh kulitnya.

“最后, 她把你那件要命的皮袄穿在了身上, 她并没有觉得不合身, 她对我说, 她的皮肤接触到巴尔扎克的文字, 会给她带来幸福和智慧。”(hlm 44)

“Akhirnya, dia mengenakan mantelmu itu, sangat pantas, katanya kata-kata Balzac yang menyentuh kulitnya membuatnya merasa senang dan lebih cerdas.”

Novel Balzac telah merubah diri si Penjahit Cilik yang sebelumnya seorang gadis desa yang polos menjadi gadis desa yang lebih bisa menghargai kecantikan seorang wanita.

“她对我说, 巴尔扎克让她明白了一个道理: 一个女人的美是一件无价之宝。”(hlm 139)

“Katanya dia telah belajar satu hal dari Balzac: kecantikan seorang wanita adalah sebuah harta yang tak ternilai harganya.”

Si Penjahit Cilik mendapatkan inspirasi dari novel Barat yang telah dibacanya untuk membuat pakaian dalam. Pakaian tersebut sangat istimewa karena merupakan pakaian dalam pertama di Gunung Hong.

“大约两个月之前，阿罗对我说，小裁缝正照着小说《包法利夫人》中的文字描述，在给自己做一个胸罩。听了阿罗的话，我当时就提醒他说，这可是天凤山上的第一件女性内衣，完全可以在地方志中记上一笔。”(hlm 134)

“Sekitar dua bulan yang lalu, A Luo berkata kepada Aku, si Penjahit Cilik membuat pakaian dalam untuk dirinya sendiri berdasarkan gambaran dalam bagian novel *Madame Bovary*. Setelah mendengar perkataan A Luo, Aku berkomentar, ini pasti pakaian dalam pertama di Gunung Hong, mungkin pantas dicatat dalam sejarah setempat.”

Selain itu, si Penjahit Cilik juga membuat sebuah jaket. Model jaket yang dibuatnya hanya dipakai oleh wanita-wanita kota pada saat itu.

“.....那次装成大干部去千丈崖看望老磨工时穿的。”(hlm 134)

“.....pada masa itu jaket seperti itu hanya dipakai oleh wanita kota.”

Pengaruh yang didapatkan si Penjahit Cilik dari karya sastra Barat tidak hanya dalam bentuk pakaian yang dijahitnya tetapi juga mempengaruhi dalam hal penampilannya sehingga menghilangkan kesan sebagai gadis desa yang polos.

“走进她的家门，我还以为看见了一个城里的女中学生。她原先的那条扎着红布蝴蝶结的长辫子，现在变成了短头发，齐耳根剪得整整齐齐，这使她体现出另外的一种美，一种现代少女的美。”(hlm 134)

“Saat masuk ke rumahnya, Aku seperti melihat siswi dari kota. Kunci rambutnya yang panjang, yang diikat dengan pita merah sekarang menjadi potongan rambut pendek yang rapi, membuatnya terlihat cantik dan modern.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari alur satuan isi cerita pada butir 38, 39, 83, dan 84. Dari alur di atas dapat dijelaskan bahwa si Penjahit Cilik mendengar kisah karya sastra Barat yang diceritakan oleh A Luo. Ada sebuah pelajaran yang didapatkan dari Balzac yaitu tentang menghargai kecantikan seorang wanita. Oleh karena itu salah satu cara untuk menghargai kecantikan wanita dengan membuat pakaian yang bisa menunjukkan bahwa dengan pakaian hasil jahitannya, wanita bisa terlihat lebih cantik. Tidak hanya itu, ternyata si Penjahit Cilik juga mendapat pengaruh terhadap penampilannya. Penampilan para tokoh-tokoh Barat yang identik dengan kehidupan perkotaan yang modern yang

selama ini dibaca dan didengarnya, menginspirasi dirinya untuk bisa berubah. Sikap si Penjahit Cilik yang ingin berubah dari gadis desa yang polos menjadi gadis kota yang modern.

### 3.2.3 Penjahit Tua

Si Aku yang sedang berkunjung ke rumah si Penjahit Cilik menceritakan kisah novel Prancis yang berjudul *Count of Monte Cristo* karya Alexandre Dumas. Walaupun usia Penjahit Tua sudah lanjut, ternyata kisah ini menarik perhatian bagi Penjahit Tua.

“我对我那位听众的精确细致感到惊讶，他毕竟已经上了年纪了，能这样实在难得，于是，我继续着我们那个法国水手的故事。”(hlm 94)

“Aku terkesan terhadap perhatian pendengar Aku ini, dia sudah berusia lanjut, bisa sepertinya sangatlah jarang, oleh karena itu, Aku melanjutkan kisah Perancis ini.”

Setelah mendengar cerita dari si Aku, ternyata Penjahit Tua mendapat pengaruh dari karya sastra Barat terhadap model pakaian yang dijahitnya kepada warga desa setempat. Pakaian yang dibuatnya bahkan menjadi populer bagi busana di Gunung Hong.

“不可避免的是，由于受到了这位法国作家的影响，一些奇思怪想，神秘的和自发的念头，开始出现在了村民们新做的服装上，尤其是种种有关航海水手的因素。”(hlm 94)

“Tanpa bisa disangkal, karena pengaruh dari pengarang Perancis, beberapa keanehan dari gagasan yang spontan dan misterius, mulai muncul dari pakaian yang dibuatnya untuk warga desa setempat, terutama berhubungan dengan pakaian para pelaut.”

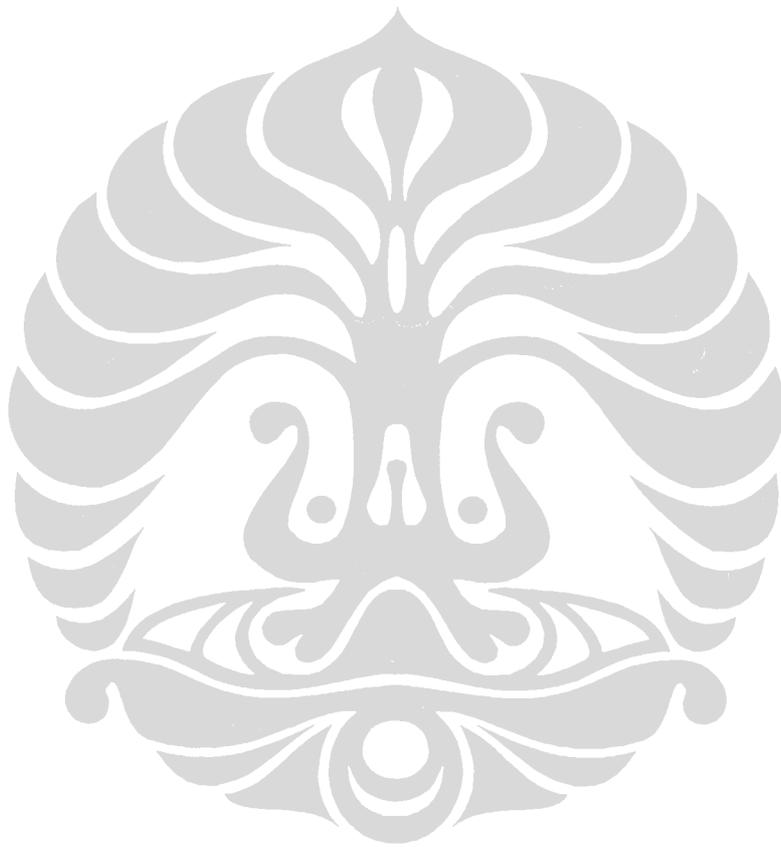
“他让我们描画出一个五爪的铁锚，

它成为了那几年中天凤山上女人们最时髦的图案。”(hlm 95)

“Dia menyuruh kami menggambar jangkar berujung lima, selama beberapa tahun jangkar ini menjadi hiasan paling populer dalam mode wanita di Gunung Hong.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari alur satuan isi cerita pada butir 61, 62, 63, 64, dan 66. Dari alur di atas dapat dijelaskan bahwa Penjahit Tua mendengarkan kisah novel Barat dari A Luo. Penjahit Tua tertarik terhadap cerita tersebut, padahal sangat jarang bagi orang lanjut seusianya tampak begitu

perhatian terhadap suatu cerita. Setelah mendengarkan novel tersebut ternyata mempengaruhi terhadap pakaian yang dibuat oleh Penjahit Tua. Hal ini menjadi penting karena model pakaian yang digunakan akan menjadi populer di desa tersebut.



## BAB 4

### KESIMPULAN

Novel BYZXC merupakan novel semi autobiografi yang menggambarkan pengalaman pribadi pengarangnya, Dai Si Jie. Dia menulis karyanya ini berlatar belakang Revolusi Kebudayaan saat menjalankan pendidikan ulang pada tahun 1971 – 1974. Novel ini pertama kali diterbitkan di Perancis pada tahun 2000 dan menjadi *best seller* tetapi menjadi sebuah kontroversi di negeri asalnya Cina karena novelnya ini termasuk karya yang banyak mengkritik kebijakan pemerintahan Mao Zedong pada saat Revolusi Kebudayaan. Dalam mengkaji novel yang terdiri dari 21 bab ini, digunakan pendekatan intrinsik. Pengkajian melalui pendekatan intrinsik lebih menekankan pada pembahasan mengenai tokoh dan penokohan, tempat, dan waktu yang melatarbelakanginya. Novel BYZXC tidak bisa dilepaskan terhadap kondisi sejarah yang terjadi di Cina yaitu pada saat Revolusi Kebudayaan. Oleh karena itu, dalam beberapa pembahasannya disisipkan pula pendekatan ekstrinsik untuk mengetahui kondisi sejarah Cina pada saat itu.

Secara keseluruhan novel BYZXC ini dikemas dengan menarik karena berlatar belakang Revolusi Kebudayaan yang merupakan sejarah penting dalam perjalanan negara Cina, khususnya pada saat intelektual muda menjalankan pendidikan ulang. Kaum terpelajar harus menerima kenyataan bahwa hal-hal yang berhubungan dengan intelektualitas tidak diperbolehkan untuk beredar dan dikonsumsi. Sebagai gantinya pelajaran mereka hanya dibatasi seputar dasar-dasar industri dan pertanian. Kaum intelektual diharuskan mengalami pendidikan ulang dengan dikirim ke desa-desa terpencil yang entah sampai kapan harus mereka jalani. Sementara itu para petani menjadi guru dan kader-kader partai bagi mereka yang dididik ulang.

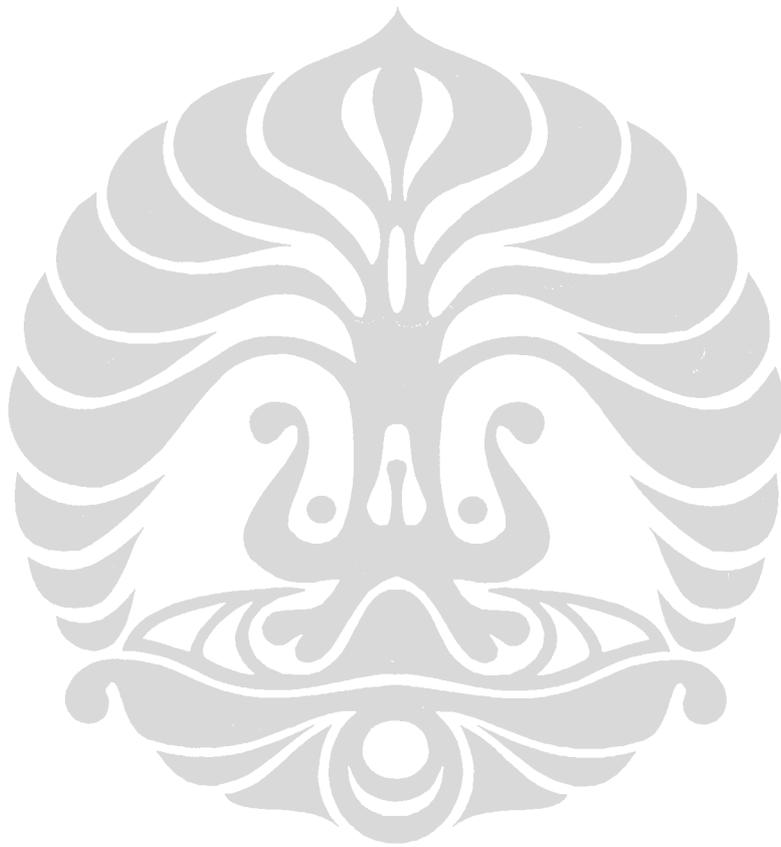
Tokoh utama dalam novel ini adalah si Aku, A Luo, dan si Penjahit Cilik karena ketiga tokoh itu mempunyai peran sentral dalam membangun seluruh isi cerita. Si Aku dan A Luo yang dianggap sebagai intelektual muda dikirim ke desa terpencil di Gunung Hong di distrik Yong Jing. Sebenarnya kedua pemuda itu bukan lulusan SMU atau universitas sehingga belum bisa dikatakan sebagai intelektual muda. Penyebab utamanya adalah kedua orang tua si Aku dan A Luo

sudah dicap sebagai musuh rakyat sehingga berdampak kepada mereka berdua. Penderitaan yang harus dijalankan si Aku dan A Luo dan intelektual muda lainnya adalah hidup di antara para petani yang merupakan guru bagi mereka. Kebijakan yang dijalankan oleh Mao Zedong ini untuk mengkritisi para intelektual muda yang menerima pendidikan di sekolah maupun universitas dianggap telah mendapat pengaruh oleh budaya Barat.

Tidak hanya itu saja, novel yang memiliki akhir cerita yang tak terduga ini juga menyajikan drama persahabatan, cinta, harapan, dan kekuatan sastra yang sanggup mengubah cara pandang dan kehidupan tokoh-tokohnya. Pertemuan si Aku dan A Luo dengan si Penjahit Cilik merupakan awal perjalanan yang menarik dalam novel *BYZXC*. Alasan menempatkan si Penjahit Cilik sebagai tokoh protagonis karena dia yang mempunyai ide untuk mencuri koper milik Mata Empat yang berisi kumpulan karya sastra Barat. Ide untuk mencuri koper sebagai kunci utama untuk memulai petualangan para tokoh terhadap karya sastra Barat yang dibaca. Setelah membaca novel Balzac, jiwa si Aku dan A Luo yang terbelenggu akibat mengalami tekanan dan penderitaan selama ini menjadi hidup kembali. Kecintaan akan sastra dari para tokoh-tokoh dalam novel ini memang luar biasa, mereka rela menempuh resiko berbahaya yang dianggap sebagai reaksioner akibat menyimpan, membaca, dan menceritakan apa yang telah mereka baca. Pengalaman mereka berdua diceritakan pula kepada si Penjahit Cilik dan juga ayahnya Penjahit Tua. Ternyata cerita dalam novel Balzac berpengaruh terhadap si Penjahit Cilik yang berubah dari gadis desa yang polos menjadi gadis yang modern dan berpengetahuan, sedangkan bagi Penjahit Tua novel Barat mempengaruhi terhadap pakaian yang dijahitnya.

Alasan lainnya yang membuat peran si Penjahit Cilik dalam novel *BYZXC* sangat penting karena dia juga memberikan informasi bahwa Mata Empat dan ibunya ingin mengadakan pesta perpisahan bagi puteranya yang akan dibebaskan dari pendidikan ulang. Keadaan ini menjadi kesempatan bagi si Aku dan A Luo untuk mencuri koper Mata Empat di rumahnya. Setelah berhasil mencuri koper tersebut, hari demi hari si Aku dan A Luo diisi dengan membaca karya sastra Barat. Gelora antusiasme tokoh si Aku dan A Luo terhadap karya-karya sastra yang telah merubah hari-hari mereka yang begitu suram menjadi hari-hari yang

menyenangkan dan penuh petualangan. Melalui kisah ini, kita bisa memahami bagaimana sebuah karya sastra sanggup mengubah cara pandang terhadap pemikiran dan sikap tokoh-tokoh yang ada di dalam novel BYZXC ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Bonavia, David. *Cina dan Masyarakatnya* (Dede Oetomo. Ph.D, Penerjemah). Jakarta: Erlangga. 1990.
- Dai, Sijie. *Balzac dan Si Penjahit Cilik Dari Cina* (Lulu Wijaya, Penerjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Eneste, Pamusuk. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah. 1991.
- Fridolin, Iwan. *Cendekiawan dan Sejarah Tradisi Kesusastraan Cina*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. 1998.
- Grasso, Corrin, and Kort. *Modernization and Revolution in China: from the Opium Wars to World Power*. Edisi ketiga. New York: M.E. Sharpe, Inc. 2004.
- Hamdani, Hamzah. *Konsep dan Pendekatan Sastra*. Kuala Lumpur: Kementerian Pendidikan Malaysia. 1988.
- Lubbock, Perry. *The Craft of Fiction*. London: Jonathan Cape. 1965.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.
- Stuart, E. Kirby. *Youth in China*. Hongkong: Dragonfly Books. 1965.
- Sudjiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya. 1992.
- Wedmore, Frederick. *Life of Honore de Balzac*. London : Walter Scott, 24 Marwick Lane. 1890.

Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka. 2006.

曹文轩. 小说卷上 20世纪末中国文学作品选. 北京: 北京大学. 2001.

#### **SUMBER PUBLIKASI ELEKTRONIK**

<http://book.sina.com.cn/liter/xiaocaifeng/index.shtml> diakses pada tanggal 19 Juli 2008 pukul 16.00.

<http://en.unifrance.org/directories/person/141517/dai-si-jie> diakses pada tanggal 7 September 2008 pukul 12.00.

<http://www.answers.com/topic/alexandre-dumas> diakses pada tanggal 1 Desember 2008 pukul 10.40.

<http://www.answers.com/topic/romain-rolland> diakses pada tanggal 1 Desember 2008 pukul 10.35.

<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca?doky> diakses pada tanggal 27 November 2008 pukul 11.30.